

Sumartik, SE., MM.  
Misti Hariasih, SE., MM.



# BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA



UMSIDA Press  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
Jl. Mojopahid No. 666B  
Sidoarjo, Jawa Timur

ISBN 978-623-6081-08-2 (PDF)



9 786236 081082



# **BUKU AJAR BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA**

**PENULIS :**  
**SUMARTIK, SE., M.M**  
**(NIDN: 0701038103)**  
**MISTI HARIASIH, S.E., M.M**  
**(NIDN: 0706026305)**

**Diterbitkan oleh**



**UMSIDA PRESS**

**Jl. Mojopahit 666 B Sidoarjo**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**

**2020**

**BUKU AJAR**

BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA

**Penulis :**

SUMARTIK, SE., MM

MISTI HARIASIH, SE., MM

ISBN : 978-623-6081-08-2

**Editor :**

Dr. Sriyono, MM

**Design Sampul dan Tata Letak :**

Mochamad Nashrullah, S.Pd

Amy Yoga P, S.Kom

**Penerbit :**

UMSIDA Press

Anggota IKAPI No. 218/Anggota Luar biasa/JTI/2019

Anggota APPTI No 002 018 1 09 2017

**Redaksi:**

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Jl. Mojopahit No 666B

Sidoarjo, Jawa Timur

Cetakan pertama, Juli 2020

**© Hak cipta dilindungi undang-undang Dilarang memperbanyak karya tulis ini dengan suatu apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.**

## **KATA PENGANTAR**

Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, dengan kesempatan ini kami dapat menyelesaikan penulisan buku Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.

Buku Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya terdiri atas 11 bab, yang membahas tentang Sejarah dan perkembangan Lembaga Keuangan Bank dan Non bank di Indonesia, Kondisi Perbankan dan Arsitektur Perbankan Indonesia (API), Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kesehatan Bank, Aktivitas Perbankan, Kredit Perbankan, Bank Umum Syariah, Pasar Modal, Pasar Uang dan Valuta Asing (Valas), Sewa Guna Usaha (Leasing), Modal Ventura dan Reksadana, Asuransi

Akhirnya saya berharap semoga buku ini dapat berguna dan memberikan manfaat, besar harapan penulis agar pembaca dapat menjadikan buku Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya i sebagai referensi dalam proses pembelajaran matakuliah Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Saran dan kritik yang membangun kami sangat harapkan untuk perbaikan buku ini kedepannya.

**Penulis**

**2020**

## DAFTAR ISI

**HALAMAN SAMPUL**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**BAB 1 Sejarah dan perkembangan Lembaga Keuangan Bank dan Non bank di**

**Indonesia.....1**

- A. pengertian dan ruang lingkup Lembaga keuangan bank dan bukan bank
- B. Sejarah dan perkembangan lembaga keuangan bank dan non bank di Indonesia
- C. Jenis-jenis lembaga Keuangan Bank
- D. Jenis-jenis Lembaga Keuangan non bank

**BAB 2 Kondisi Perbankan dan Arsitektur Perbankan**

**Indonesia**

**(API).....6**

- A. Kondisi Perbankan di Indonesia
- B. Pengertian arsitektur Perbankan Indonesia
- C. Enam Pilar Arsitektuk Perbankan Indonesia
- D. Program kegiatan API

**BAB 3 Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan**

**(OJK).....19**

- A. Tujuan Bank Indonesia
- B. Tugas Bank Indonesia
- C. Bank Indonesia sebagai the lender of the resort
- D. Pengertian OJK
- E. Tugas OJK

**BAB 4 Kesehatan Bank.....28**

- A. Pengertian Kesehatan Bank
- B. Aturan Kesehatan Bank
- C. Pelanggaran Aturan Kesehatan Bank

**BAB 5 Aktivitas**

**Perbankan.....32**

- A. Memahami tugas dan fungsi Komisaris, Direktur utama dan Direktur Kepatuhan
- B. Pengertian penghimpunan dana dan sumber dana bank
- C. Pengertian penggunaan dana dan pertimbangan penggunaan dana bank
- D. Alternatif penggunaan dana bank
- E. Mengenal Produk bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat

**BAB 6 Kredit**

**Perbankan.....41**

- A. Pengertian Kredit
- B. Prinsip kehati-hatian bank dalam penyaluran kredit
- C. Jenis-jenis kredit

**BAB 7 Bank Umum**

**Syariah.....46**

- A. Dasar hukum bank umum syariah
- B. Pengertian prinsip syariah
- C. Kegiatan usaha Bank Syariah
- D. Struktur organisasi di dalam Bank Syariah dan contoh Bank Syariah di Indonesia

## **BAB 8 Pasar**

### **Modal.....54**

- A. pengertian Pasar Modal
- B. Instrumen Pasar Modal
- C. Prosedur Emisi dan lembaga yang terlibat di Pasar Modal

## **BAB 9 Pasar Uang dan Valuta Asing**

### **(Valas).....69**

- A. Pengertian Pasar Uang
- B. Instrumen Pasar uang
- C. Pengertian Valuta Asing
- D. Jenis-jenis Transaksi Valuta Asing

## **BAB 10 Sewa Guna Usaha (Leasing), Modal Ventura dan**

### **Reksadana.....76**

- A. Pengertian Sewa Guna Usaha (Leasing)
- B. Kegiatan Leasing dan pihak-pihak yang terlibat
- C. Pengertian Modal ventura dan Reksadana
- D. Mekanisme Modal ventura dan reksadana

## **BAB 11 Asuransi.....87**

- A. Pengertian Asuransi dan karakteristik asuransi.
- B. Jenis – jenis Asuransi
- C. Jenis-jenis risiko yang dapat diasuransikan
- D. Kasus-Kasus Asuransi di Indonesia

## **DAFTAR PUSTAKA.....102**

## **BIODATA PENULIS**

## **BAB 1**

### **Sejarah dan perkembangan Lembaga Keuangan Bank dan Non bank di Indonesia**

#### **Capaian pembelajaran:**

- E. Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan pengertian dan ruang lingkup Lembaga keuangan bank dan bukan bank
- F. Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan sejarah dan perkembangan lembaga keuangan bank dan non bank di Indonesia
- G. Mahasiswa dapat menjelaskan Jenis-jenis lembaga Keuangan Bank
- H. Mahasiswa dapat menjelaskan jenis-jenis Lembaga Keuangan non bank

#### **A. Ruang Lingkup Lembaga keuangan bank dan bukan bank**

Lembaga keuangan bank di Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu bank umum dan perkreditan rakyat. Bank merupakan badan usaha baik milik pemerintah maupun swasta dimana kegiatan yang dilakukan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan dikelola kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat dan pelaku usaha. Dalam kegiatan pengelolaan Bank dapat memperoleh pendapatan dari selisih bunga yang dibayarkan masyarakat. Yang kemudian selisih bunga tersebut disebut spread based. Dalam kegiatan operasional perbankan seorang



pimpinan selalu berusaha menjalankan bisnisnya dengan baik dan mencapai likuiditas yang tinggi.

## **B. Sejarah dan perkembangan lembaga keuangan bank dan bukan bank di Indonesia**

Pada masa kerajaan Eropa didaratan Asia, afrika dan amerika yang dibawa pada masa penjajahan yang mereka lakukan dengan cara melakukan penukaran uang sebagai tindak lanjut dari kegiatan barter dan dimulai dari jasa penukaran uang antar kerajaan yang merupakan cikal bakal terjadinya money changer.

Di Indonesia sendiri tidak terlepas dari masa penjajahan hindia Belanda antara lain Bank Nederland Handles Maatscappij (HNM) yang kemudian terdapat bank milik pribumi yaitu bank Nasional Indonesia. Kemudian Bank central yaitu Bank Indonesia.

## **C. Jenis-jenis lembaga keuangan Bank**

Bank yaitu bank umum dan BPR yang didalamnya kita mengenal adanya:

- Kantor pusat, tempat dimana kegiatan manajemen perencanaan dan pengawasan berada. Dalam kantor pusat tidak melaksanakan kegiatan operasional hanya mengawasi kebijakan kantor bawahannya.
- Kantor cabang, memberikan jasa operasional paling lengkap dalam kegiatan perbankan dan biasanya dibantu dengan kantor cabang pembantu.

- Kantor kas, merupakan kantor yang paling kecil dimana biasanya hanya terdapat front office saja yaitu teller dan customer service.

#### **D. Jenis jenis lembaga keuangan Non Bank**

##### **Asuransi**

Merupakan mekanisme untuk perlindungan atau proteksi yang dapat menghindari terjadinya resiko keuangan pada tingkat kebutuhan rumah tangga, keluarga ataupun perusahaan. Asuransi juga dapat dikatakan sebagai suatu perjanjian dimana seorang penanggung dan tertanggung mengikatkan diri dalam suatu perjanjian untuk menghadapi resiko keuangan.

##### **Dana pensiun**

Merupakan badan hukum yang menjanjikan manfaat akan dana pensiun, mereka mengelola dan menjalankan dana pensiun. Didalam dana pensiun terdapat aspek pokok dalam pengelolaan dana pensiun seperti dana pensiun harus terdapat kecukupan dana dalam penyelenggaraannya dan pembayaran hak peserta, adanya pemisahan kekayaan dana pensiun, adanya kesempatan bagi karyawan untuk dana pensiun.

##### **Leasing/sewa guna usaha**

Merupakan penyediaan barang dan jasa yang dapat dijadikan modal untuk kegiatan usaha dengan hak opsi financial lease dan operating lease.

##### **Pegadaian**

Merupakan lembaga keuangan pembiayaan masyarakat yang mempunyai izin hukum gadai. Adapun

fungsi tugas utamanya adalah memberikan pinjaman kepada masyarakat yang mendapat kesulitan dengan tingkat bunga yang terjangkau, gadai dapat berupa barang maupun emas. Dalam perum pegadaian mempunyai kewajiban untuk memelihara barang jaminan di tempat pegadaian, tidak memakai barang jaminan, menyerahkan kembali barang jaminan kepada masyarakat, menyerahkan uang sisa kepada nasabah.

Sedangkan kewajiban nasabah antara lain menyerahkan agunan untuk barang gadai, membayar bunga pegadaian, menebus kembali jaminan dan mematuhi aturan di perum pegadaian.

### **SOAL LATIHAN**

1. Jelaskan sejarah perkembangan BPR di Indonesia?
2. Jelaskan apa saja yang termasuk lembaga keuangan Bank!
3. Jelaskan apa saja yang termasuk lembaga keuangan non bank
4. Pada saat nasabah melakukan kegiatan gadai emas di pegadaian apakah pemilik dan petugas pegadaian dapat menggunakan barang perhiasan tersebut disaat masa gadai, jelaskan menurut pendapat saudara.

### **SIMPULAN**

Bank dibedakan menjadi dua macam yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat baik secara konvensional maupun

secara syariah. Sedangkan lembaga keuangan bukan bank dapat berupa asuransi, dana pensiun, sewa guna usaha atau leasing dan pegadaian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anshori, Abdul Ghofur. 2009. Perbankan Syariah Di Indonesia. Yogyakarta : Penerbit Gadjah Mada University Press.
- Riyadi, Selamat. 2006. Banking Assets and Liability Management. Jakarta: Penerbit Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Riyadi, Selamat. 2006. Banking Assets and Liability Management. Jakarta: Penerbit Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rodoni, Ahmaddan Abdul Hamid. 2008. Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim.
- Rustam, Bambang Rianto. 2013. Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia. Jakarta: Penerbit Salempa Empat.
- Sarjadsari, Ajeng. 2010. Analisis Pengaruh Modal Inti, DPK, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan. Skripsi. Dipublikasikan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

## **BAB 2**

### **Kondisi Perbankan dan Arsitektur Perbankan Indonesia (API)**

#### **Capaian pembelajaran:**

- E. Mahasiswa dapat menguraikan dan menjelaskan kondisi Perbankan di Indonesia
- F. Mahasiswa dapat mendeskripsikan pengertian arsitektur Perbankan Indonesia
- G. Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan Enam Pilar Arsitektur Perbankan Indonesia
- H. Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan Program kegiatan API

#### **A. Kondisi Perbankan di Indonesia.**

Pemberian kredit pada usaha usaha yang mempunyai aset yang sangat besar semakin marak dan terjadi di bank-bank yang ada di negara Indonesia. Dilain pihak sektor Usaha Kecil Menengah dipandang sebelah mata dan mendapat porsi yang sangat kecil. Hal inilah yang mendorong pada keadaan terjadinya krisis dimana Usaha Kecil Menengah (UKM) tidak mendapat aliran dana berupa kredit. Perjalanan krisis atas fenomena tersebut dimulai pada tahun 1998. Para peneliti di Asian Development Bank (ADP) terus menerus melakukan penelitian sampai pada tahun 2000 melakukan publikasi dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sektor Usaha Kecil Menengah telah mampu secara ekonomi

untuk melayani masyarakat Indonesia pada posisi segmen menengah kebawah untuk sektor bisnisnya, akan tetapi pihak Bank-bank yang ada di Indonesia dengan modal yang sangat besar, belum berani mengalirkan dananya kepada sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) meskipun sektor UKM sangat menjanjikan dan menjadi ladang usaha yang menyerap banyak pengangguran di Indonesia.

Mengingat biaya administrasi dan provisi yang dikeluarkan oleh pihak perbankan kepada debitur yang berskala besar usahanya ataupun Usaha Kecil Menengah (UKM) yang berskala kecil adalah sama, namun yang membedakan adalah tingkat kesukuan dan kerumitannya lebih rumit pada sektor Usaha Kecil Menengah (UKM). Faktor lain yang sangat menentukan dalam pemberian atau realisasi kredit kepada sektor usaha berskala besar adalah tingkat keuntungan yang sangat besar diberikan oleh sektor usaha berskala besar dengan tingkat plafond yang besar mengingat agunan yang diberikan sangatlah besar pula untuk mengcover kredit tersebut. Kapasitas usaha pada bisnis yang berskala besar sangatlah maksimal dan terus menanjak kearah profit dari kegiatan bisnisnya. Akibatnya jika bank-bank berskala besar mendapatkan debitur dari sektor usaha kecil menengah akan dilemparkan ke bank-bank lain yang mau menerima, dan proses tersebut dinamakan *heart instinct*. Sikap *heart instinct* itu sendiri akan mengakibatkan bank-bank kecil turut melempar dang mengelak untuk memberikan realisasi kredit kepada

debitur usaha kecil menengah. Hal inilah yang menjadi penyebab bencana krisis perbankan yang melanda negara Indonesia.

Dengan adanya heart instinct yang mengakibatkan timbulnya sindikat kredit, maka kredit outstanding yang tidak tertagih akan dilemparkan kepada balai pelelangan dan para konglomerat dalam penyelesaiannya. Namun perlu diketahui kredit para konglomerat dengan segala pernak pernik tingkah laku dan karakternya turut mewarnai terjadinya krisis perbankan yang melanda negara Indonesia, Dilain pihak sektor Usaha Kecil Menengah di luar dugaan tetap eksis dan bertahan dalam kelangsungan usahanya, meskipun ada yang macet dan ditangani oleh lembaga pelelangan, namun jumlahnya relatif kecil.

## **B. Pengertian Arsitektur Perbankan di Indonesia**

Pada tahun 2004, Bank Indonesia hadir dengan tujuan penting yaitu memperkuat fundamental industri yang ada di negara Indonesia dengan menerapkan Arsitektur Perbankan Indonesia yang merupakan kerangka dasar pengembangan berbagai sistem perbankan di Indonesia yang secara komprehensif menyeluruh dalam rentah lima sampai sepuluh tahun yang akan datang. Adapun visi Arsitektur Perbankan Indonesia antara lain;

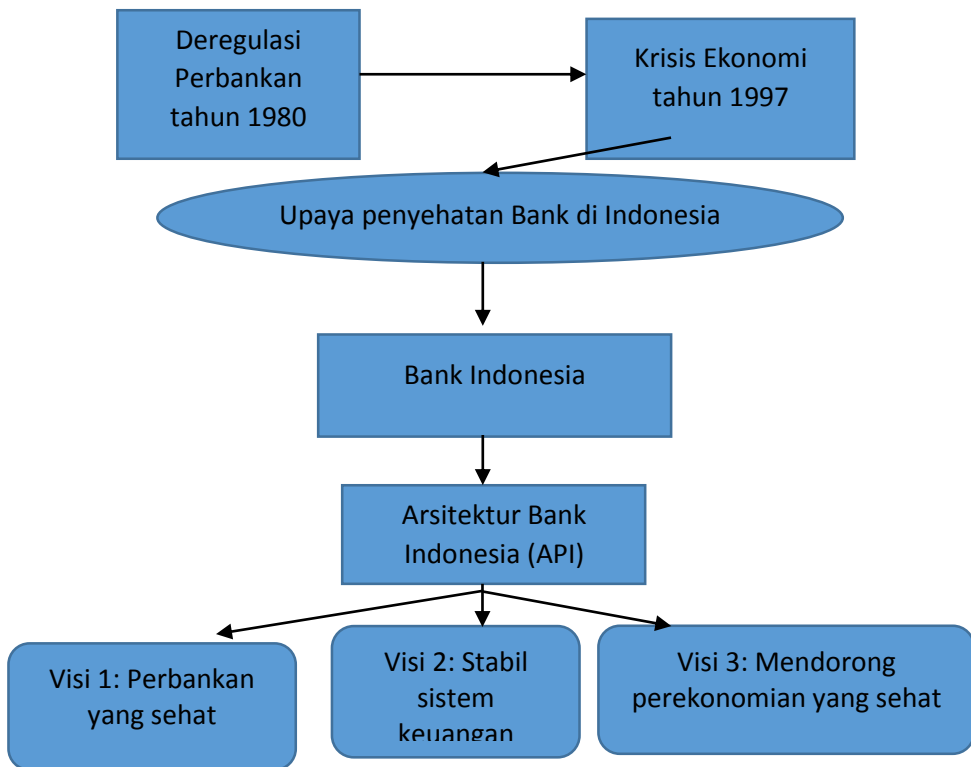
1. Bank Indonesia mendorong terciptanya sisem perbankan yang sehat, kuat dan sangat efisien melalui arsitektur perbankan Indonesia.

2. Bank Indonesia menciptakan kestabilan sistem keuangan melalui arsitektur perbankan Indonesia.
3. Bank Indonesia mendorong tumbuhnya perekonomian nasional yang sehat melalui arsitektur perbankan Indonesia.

Krisis ekonomi di Indonesia sendiri telah dimulai pada pertengahan tahun 1997 dan memberikan pengetahuan kepada seluruh bank-bank atau lembaga keuangan perbankan di Indonesia akan pentingnya arsitektur perbankan Indonesia yang merupakan kebutuhan penting dan mendesak untuk memperkuat berbagai industri yang ada di Indonesia secara fundamental. Sesungguhnya krisis ekonomi telah terjadi pada tahun 1997 yang bermula sebagai titik puncak gerakan liberalisasi perbankan yang dimulai pada tahun 1980 yang memberikan sudut pandang bahwa kelembagaan lembaga keuangan yang ada di Indonesia khususnya sektor perbankan belum begitu kokoh dengan segala infrastruktur dan sistem perbankan yang mendukung kegiatan operasional perbankan yang ada di Indonesia.

Banyak sekali gejala permasalahan di sisi internal dan eksternal yang terjadi di perbankan Indonesia. Fundamental industri perbankan yang belum kokoh menjadi bukti semakin gampang ditembusnya kenakalan-kenakalan atau penyimpangan yang terjadi di sektor perbankan. Untuk itulah muncul segala macam kebijakan bank Indonesia dalam wujud Arsitektur Bank Indonesia. Berikut alur kemunculan Arsitektur Indonesia dapat dilihat pada gambar dibawah ini:.





Gambar 1. Arsitektur Perbankan Indonesia

Fundamental industri perbankan di Indonesia yang lebih kuat untuk meningkatkan ketahanan sistem perbankan yang ada di Indonesia yang semakin fluktuatif, maka sejak tahun 2004 Bank Indonesia selalu membuka diri terhadap berbagai masukan dari pihak-pihak terkait mengenai penyusunan Arsitektur Perbankan Indonesia. Arsitektur Perbankan Indonesia itu sendiri merupakan bentuk reaktif penyelesaian berbagai permasalahan

perbankan pasca *International Monetary Fund* (IMF). Berbagai kegiatan restrukturisasi perbankan di Indonesia dilakukan dan merupakan kegiatan yang menjadi bagian terpenting dari Arsitektur Perbankan Indonesia. Perubahan-perubahan yang terjadi pada perbankan yang ada di Indonesia dilakukan secara bertahap dan menerakan praktik terbaik dari 25 prinsip bisnis dari kegiatan Bank yang efektif dari segi pimpinan perbankan yang kesemuanya itu bermuara pada tata kelola perusahaan yang baik.

Penerapan tata kelola yang baik dan memenuhi standar good corporate governance antara lain:

1. Kemampuan operasional yang dimiliki perbankan haruslah baik
2. Kemampuan pengelolaan dalam manajemen risiko/ mitigasi risiko
3. Tersedianya berbagai infrastruktur dan sistem yang mendukung kegiatan perbankan.
4. Keberadaan berbagai lembaga pemeringkat kredit secara internal di Indonesia.
5. Adanya produk kredit dan skim kredit yang memadai
6. Tingkat kepercayaan nasabah yang cukup baik.

Untuk mencapai tiga visis penting Arsitektur bank Indonesia, berbagai lembaga keuangan sektor perbankan perlu menetapkan berbagai sasaran yang terintegrasi dalam misi perbankan antara lain;

1. Perbankan di Indonesia dengan struktur yang sehat dan mampu mendorong peningkatan pembangunan

ekonomi di Indonesia dan mencukupi segala kebutuhan masyarakat.

2. Pengaturan sistem dan pengawasan yang dimiliki bank-bank di Indonesia dapat berjalan efektif dan sesuai standart yang diberlakukan dalam perbankan internasional.
3. Industri lembaga keuangan perbankan yang kuat dan memiliki daya saing yang cukup tinggi terhadap pesaing dan mempunyai kemampuan mitigasi risiko.
4. Mempunyai tata kelola yang baik dalam interal lembaga keuangan
5. Mempunyai sarana dan prasarana/ infrastruktur yang lengkap dan kegiatan industri lembaga keuangan perbankan yang sehat.
6. Adanya perlindungan terhadap konsumen

### **C. Enam Pilar Arsitektur Perbankan Indonesia**

Dalam rangka mencapai Visi yang telah ditetapkan oleh Arsitektur Perbankan Indonesia, untuk mendukung cepat tidaknya pencapaian visi Arsitektur Indonesia telah ditetapkan enam pilar Arsitektur perbankan Indonesia antara lain;

1. Terciptanya struktur lembaga keuangan Indonesia yang sehat dan dapat memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat dalam peningkatan kegiatan yang mendorong pertumbuhan ekonomi negara Indonesia yang berkesinambungan.

2. Terciptanya sistem pengawasan dan pengaturan bank yang lebih cepat dan efektif dan menganut pada standar internasional.
3. Terciptanya industri lembaga keuangan perbankan yang sangat kuat, kokoh dan memiliki daya saing yang cukup tinggi dan mempunyai ketahanan terhadap mitigasi risiko perbankan.
4. Terciptanya tata kelola yang baik pada lembaga perbankan.
5. Terwujudnya sarana dan prasarana / infrastruktur lembaga keuangan perbankan yang lengkap untuk mendukung kegiatan operasionalnya.
6. Terwujudnya berbagai program pemberdayaan debitur dan perlindungan debitur pada lembaga keuangan perbankan.

#### **D. Program Berbagai Kegiatan Arsitektur Perbankan Indonesia.**

Program enam pilar Arsitektur Perbankan Indonesia dilaksanakan oleh Bank Indonesia dan lembaga keuangan perbankan secara serentak dari tahun 2004. Program-program enam pilar tersebut antara lain:

1. Program pertama, penguatan berbagai struktur lembaga keuangan perbankan nasional
2. Program kedua, peningkatan pengaturan lembaga keuangan perbankan secara kualitas.
3. Program ketiga, peningkatan berbagai divisi fungsi pengawasan yang ada di lembaga keuangan perbankan di Indonesia.

4. Program keempat, peningkatan tata kelola manajemen dan kualitasnya dalam kegiatan operasional lembaga keuangan perbankan di Indonesia.
5. Program kelima, perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana / infrastruktur lembaga keuangan perbankan yang ada di Indonesia.
6. Program keenam, peningkatan perlindungan debitur lembaga keuangan perbankan di Indonesia.

Dapat dilaksanakan dalam kurun waktu lima sampai sepuluh tahun mendatang dan diharapkan terjadi peningkatan kegiatan konsolidasi dari berbagai sektor lembaga keuangan perbankan yang mengarah pada ketahanan struktur perbankan di negara Indonesia lebih optimal. Semakin beragamnya perpaduan visi Arsitektur Perbankan Indonesia dengan dilatarbelakangi adanya berbagai tantangan yang dihadapi, maka keenam pilar program Arsitektur Indonesia membawa konsekuensi kegiatan antara lain;

1. Penguatan Struktur Lembaga Keuangan Perbankan Nasional

Penguatan berbagai aspek permodalan lembaga keuangan di Indonesia (baik bank Umum Konvensional maupun bank umum syariah) dilaksanakan dalam rangka kegiatan operasional yang memitigasi risiko dan mengelola risiko, melakukan pengembangan teknologi informasi maupun melakukan usaha untuk meningkatkan kapasitas

berbagai pertumbuhan kredit debitur untuk lembaga keuangan perbankan di Indonesia.

Kegiatan penguatan berbagai aspek permodalan lembaga keuangan di Indonesia dilakukan secara bertahap dengan cara membuat *business plan* atau rencana usaha yang matang yang didalamnya termuat berbagai target dalam hal waktu, tata cara dan berbagai tahap yang dilakukan dalam mencapai tujuan melalui penambahan tingkatan modal baik dari investor maupun pemegang saham yang lama, penerbitan aneka saham baru di pasar modal, kegiatan merger dengan perbankan lainnya, dan kegiatan penerpitan pinjaman *subordinary* lainnya.

Apabila semua kegiatan yang dilakukan dalam aspek permodalan dalam lima sampai sepuluh tahun mendatang dapat berhasil dan berjalan dengan sukses maka dapat dipastikan akan terwujudnya sistem perbankan yang lebih optimal dengan kemampuan jangkauan usahanya yang lebih global dan internasional serta memiliki cakupan usaha secara nasional lebih luas dengan pendanaan yang cukup besar diatas sepuluh triliun. Lembaga keuangan perbankan akan lebih terfokus pada segmen usaha yang akan didanai.

2. Program kedua, peningkatan pengaturan lembaga keuangan perbankan secara kualitas.

Lembaga Keuangan perbankan di Indonesia dalam kegiatan operasionalnya harus terus berbenah

dan melakukan evaluasi diri dengan melakukan penerapan dua puluh lima prinsip kepemimpinan Bank yang praktis dan mengacu standar Internasional. Pada tahun 2006 tidak dapat dipungkiri bahwa Bank Indonesia telah sejajar dengan bank-bank di negara lain yang telah menerapkan prinsip yang serupa dalam mengelola lembaga keuangan perbankan dengan kualitas yang optimal.

3. Program ketiga, peningkatan berbagai divisi fungsi pengawasan yang ada di lembaga keuangan perbankan di Indonesia.

Banyak sekali kegiatan lembaga keuangan perbankan di Indonesia yang mulai dilakukan dengan pengawasan yang efektif dan independent demi kemurnian hasil capaian prestasi pengelolaan dan terhindarnya kejadian berbagai penyimpangan masalah perbankan. Peningkatan berbagai kompetensi yang dimiliki oleh lembaga pemeriksa dan pengawas kegiatan lembaga keuangan perbankan dan terjadinya peningkatan koordinasi antar pengawas serta antar lembaga yang berbasis mitigasi risiko dan efektifitas penegakan hukum pidana di sektor lembaga keuangan perbankan maka akan terjadi pengawasan yang berkualitas dan efektif tanpa campur tangan pihak yang berkepentingan.

4. Program keempat, peningkatan tata kelola manajemen dan kualitasnya dalam kegiatan operasional lembaga keuangan perbankan di Indonesia.

Kualitas tenaga pengelola atau manajemen lembaga keuangan perbankan sangat menentukan keberhasilan lembaga perbankan itu sendiri baik dari tingkat tata kelola dan manajemen risiko keduanya saling berhubungan dalam peningkatan kualitas pengelolaan lembaga keuangan perbankan. Pengelolaan manajemen dari segi internal dapat terjadi pada saat pengelolaan pegawai di perbankan itu sendiri. Kondisi internal yang semakin kuat akan berakibat maju pesatnya lembaga keuangan perbankan tersebut dalam menghadapi berbagai risiko kedepannya.

5. Program kelima, perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana / infrastruktur lembaga keuangan perbankan yang ada di Indonesia.

Perbaikan berbagai sarana dan prasarana yang ada sangat menentukan tingkat keberhasilan lembaga keuangan perbankan, sistem operasional dan teknologi yang baik akan mempercepat proses kegiatan perbankan misalnya kegiatan pencairan kredit, asabah tidak perlu terlalu lama mengantri dikarenakan sistem lembaga keuangan perbankan sudah diterapkan dengan baik. Pengembangan sarana kegiatan lembaga keuangan perbankan divisi kredit dapat membantu dalam meningkatkan keputusan kredit, kualitas kredit dan skim kredit. Kesemuanya itu dapat mendukung pertumbuhan kredit yang berkualitas, sehat dan kuat.



6. Program keenam, peningkatan perlindungan debitur lembaga keuangan perbankan di Indonesia.

Peningkatan pemberdayaan debitur di lembaga keuangan perbankan dapat dilakukan melalui penetapan standart mekanisme berbagai pengaduan nasabah, peningkatan informasi yang transparan dan adanya lembaga intermediasi yang independent untuk nasabah. Produk perbankan dapat diinformasikan secara terbuka dan adanya kemudahan akses akan informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan yang tinggi akan lembaga keuangan perbankan oleh nasabah. Pada dasarnya lembaga keuangan perbankan di Indonesia adalah bergerak di sektor jasa sehingga alat utama untuk tumbuh kembang usaha adalah kepercayaan nasabah.

### **SOAL LATIHAN**

1. Sebutkan dan jelaskan enam pilar Arsitektur perbankan di Indonesia.
2. Pada dasarnya lembaga keuangan perbankan di Indonesia adalah bergerak di sektor jasa sehingga alat utama untuk tumbuh kembang usaha adalah.....Jelaskan!

### **SIMPULAN**

enam pilar Arsitektur perbankan Indonesia antara lain;

1. Terciptanya struktur lembaga keuangan Indonesia yang sehat dan dapat memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat dalam peningkatan kegiatan yang mendorong pertumbuhan ekonomi negara Indonesia yang berkesinambungan.
2. Terciptanya sistem pengawasan dan pengaturan bank yang lebih cepat dan efektif dan menganut pada standar internasional.
3. Terciptanya industri lembaga keuangan perbankan yang sangat kuat, kokoh dan memiliki daya saing yang cukup tinggi dan mempunyai ketahanan terhadap mitigasi risiko perbankan.
4. Terciptanya tata kelola yang baik pada lembaga perbankan.
5. Terwujudnya sarana dan prasarana / infrastruktur lembaga keuangan perbankan yang lengkap untuk mendukung kegiatan operasionalnya.
6. Terwujudnya berbagai program pemberdayaan debitur dan perlindungan debitur pada lembaga keuangan perbankan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Rodoni, Ahmaddan Abdul Hamid. 2008. Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim.
- Rustam, Bambang Rianto. 2013. Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia. Jakarta: Penerbit Salempa Empat.

- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Riyadi, Selamat. 2006. Banking Assets and Liability Management. Jakarta: Penerbit Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rodoni, Ahmaddan Abdul Hamid. 2008. Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim.
- Rustam, Bambang Rianto. 2013. Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia. Jakarta: Penerbit Salempa Empat.
- Sarjadsari, Ajeng. 2010. Analisis Pengaruh Modal Inti, DPK, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan. Skripsi. Dipublikasikan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Suhardoko, Hukum Perjanjian Teori dan Analisa Kasus, Prenada Media Group, Jakarta, 2004
- Sahmadi Miru, Sakka Pati, Hukum Perikatan, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2008

## BAB 3

### Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

#### Capaian pembelajaran:

- F. Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan Tujuan Bank Indonesia
- G. Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan Tugas Bank Indonesia
- H. Mahasiswa dapat memahami, menguraikan dan menjelaskan Bank Indonesia sebagai *the lender of the resort*
- I. Mahasiswa dapat memahami dan mendeskripsikan Pengertian OJK
- J. Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan Tugas OJK

#### A. Tujuan Bank Indonesia

Adapun Tujuan Bank Indonesia dapat terlihat pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 1999 bab III Pasal 7 merupakan undang-undang yang menyebutkan bahwa untuk mencapai serta memelihara kestabilan nilai mata uang rupiah. Mata uang Rupiah perlu untuk selalu dijaga dan dipelihara bahwasannya mengingat banyak dampak yang diakibatkan apabila suatu mata uang tidaklah stabil. Dampak tersebut sangatlah luas antara lain terjadinya masalah kenaikan inflansi yang sangat membebani masyarakat Indonesia.

Bank Indonesia diharapkan mampu melakukan kestabilan nilai mata uang rupiah antara lain dengan kegiatan;

1. Terdapat kestabilan kenaikan laju inflasi melalui nilai barang dan jasa yang ada di negara Indonesia
2. Terdapat kestabilan nilai tukar mata uang asing terhadap rupiah
3. Adanya kestabilan nilai mata uang rupiah terhadap mata uang asing atau mata uang negara lain.

Bank Indonesia perlu sekali untuk menetapkan kebijakan moneter dan melaksanakannya secara baik, Bank Indonesia juga perlu sekali untuk mengatur dan senantiasa menjaga kelancaran sistem berbagai pembayaran yang ada di Indonesia dan turut serta dalam berbagai kegiatan pengawasan dan mengatur lembaga keuangan perbankan yang ada di Indonesia. Disamping tugas-tugas tersebut, Bank Indonesia selalu memberikan laporan publikasi kepada pemerintah dalam kaitannya kegiatan Bank Indonesia di sektor lembaga keuangan perbankan di Indonesia. hubungan secara internasional, akuntabilitas perbankan dan berbagai anggaran pada lembaga keuangan perbankan. Bank Indonesia merupakan lembaga Independent yang terbebas dari campur tangan segala pihak baik itu konglomerat atau pemerintah bangsa Indonesia. Bank Indonesia wajib untuk menolak berbagai upaya pemaksaan ataupun campur tangan dari berbagai pihak yang tidak berkepentingandalam pelaksanaan tugasnya. Kesemua

hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya pidanya sebesar dua milyar rupiah.

## **B. Tugas Bank Indonesia**

Bank Indonesia sebagai bank sentral dan penentu kebijakan moneter dapat melakukan berbagai fungsi antara lain;

1. Bank sentral dapat memperlancar berbagai lalu lintas pembayaran di Indonesia seperti menciptakan uang kartal dan menyelenggarakan berbagai kegiatan kliring antar bank umum yang ada di Indonesia.
2. Bank Indonesia sebagai bank sentral yaitu bankir dan agen pemerintah yang meliputi menjaga dan memelihara kerahasiaan rekening pemerintah,
3. Memberikan pinjaman sementara kepada lembaga keuangan perbankan di Indonesia yang mengalami masalah likuiditas,
4. Menjaga dan memberikan pinjaman khusus kepada bank.
5. Melaksanakan kegiatan transaksi penjualan valas dan pembayaran berbagai pajak di Indonesia serta membantu penyaluran dana pemerintah ke daerah yang membutuhkan.
6. Serta menjadi agen penasehat pemerintah dalam rangka mengelola hutang nasional dan pembayaran bunga atas utang negara
7. Serta memberikan berbagai nasehat dan kebijakan terkait lembaga keuangan di Indonesia.

8. Bank Indonesia juga memelihara kondisi kas bank umum dari jumlah yang beredar di masyarakat.
9. Bank Indonesia sebagai the lender of the last resort
10. Bank Indonesia sebagai bank sentral yang mengawasi jalannya kredit di Indonesia.

Adapun wewenang Bank Indonesia sebagai bank sentral dalam hal kebijakan moneter di Indonesia antara lain;

1. Bank Indonesia selalu berupaya menetapkan sasaran-sasaran kebijakan moneter dan memperhatikan berbagai faktor yang menentukan kebijakan laju inflasi yang ada di Indonesia.
2. Melakukan tindakan operasi terbuka terhadap valas dan mata uang rupiah serta mata uang asing
3. Melakukan penetapan nilai diskonto
4. Melakukan penetapan cadangan yang wajib dimiliki bank dari segi nilai minimum.
5. Bank Indonesia melakukan pengaturan pembiayaan dan kredit.
6. Melaksanakan berbagai kebijakan nilai tukar mata uang sesuai aturan perundangan
7. Bank Indonesia melakukan pengelolaan cadangan devisa negara
8. Bank Indonesia melakukan penelitian dan survey secara berkala yang bertujuan untuk penyajian data keuangan yang diperlukan bank Indonesia.

Adapun tugas Bank Indonesia dalam mengatur dan mengawasi semua lembaga keuangan perbankan antara lain;

1. Menetapkan prudensial banking atau prinsip kehati-hatian bank.
2. Bank Indonesia mengatur dan memberikan izin usaha pendirian bank
3. Bank Indonesia mengizinkan pendirian bank baru, kantor cabang ataupun pemindahan kantor bank apabila diperlukan.
4. Bank Indonesia memberikan izin operasional bank
5. Bank Indonesia memberikan izin kepemilikan dan mengatur kepengurusan bank
6. Bank Indonesia mewajibkan semua lembaga keuangan semua lembaga keuangan perbankan yang ada di Indonesia.
7. Bank Indonesia akan menutup atau menghentikan sementara semua kegiatan operasional lembaga keuangan perbankan apabila disinyalir melakukan tindak pidana di bidang perbankan.
8. Bank Indonesia mengatur dan mengembangkan informasi antar bank
9. Bank Indonesia akan melakukan berbagai tindakan untuk upaya penyelamatan kegiatan bank dan kelangsungan usahanya.

**C. Bank Indonesia sebagai *the lender of the resort***

Dalam menjalankan fungsinya sebagai *the lender of the resort*, Bank Indonesia perlu menggunakan berbagai instrumen kebijakan antara lain;



1. Cash Ratio, perbandingan antara alat-alat likuid yang dimiliki lembaga keuangan perbankan dengan kewajiban-kewajiban yang perlu dibayarkan.
2. Kebijakan suku bunga, Bank Indonesia memberikan arahan dalam penentuan suku bunga yang berlaku bagi semua produk lembaga keuangan perbankan yang ada di Indonesia.
3. Operasi pasar terbuka, Bank Indonesia memberikan pengaturan terhadap jumlah uang yang beredar di tengah masyarakat misal dalam perdagangan berbagai surat berharga di pasar uang dan bilaman Bank Indonesia diperlukan untuk mengurangi jumlah uang yang beredar di tengah masyarakat Indonesia.

#### **D. Pengertian OJK**

Merupakan lembaga independent yang terbebas dari campur tangan kepentingan semua pihak dalam melaksanakan fungsi, tugas dan wewenang dalam pengaturan, pengawasan dan penyidikan serta pemeriksaan terhadap lembaga keuangan perbankan di Indonesia. Keuntungan lain dengan terbentuknya lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah adanya pelaporan satu pintu baik dari lembaga keuangan perbankan maupun lembaga keuangan lainnya yang ada di Indonesia. Hal ini tentunya lebih efisien dan efektif dan menghemat biaya yang diperlukan dalam kegiatan operasionalnya.

Otoritas jasa keuangan merupakan lembaga pengawas lembaga keuangan perbankan dan keuangan

lainnya yang sangat terpercaya untuk melindungi berbagai kepentingan konsumen dan masyarakat secara luas.

#### **E. Tugas OJK**

Berdasarkan undang-undang no 21 tahun 2011 mengenai tugas Otoritas Jasa Keuangan yang ada di Indonesia, tugas utamanya adalah melakukan kegiatan yang mengatur dan mengawasi kegiatan jasa keuangan di lembaga perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Adapun wewenang dari Otoritas jasa keuangan antara lain;

1. Otoritas jasa keuangan melakukan kegiatan memberikan izin pendirian bank, pembukaan kantor bank dan menentukan anggaran dan rencana keuangan bank.
2. Otoritas jasa keuangan mengatur kegiatan merger bank
3. Otoritas jasa keuangan mengatur kepemilikan bank
4. Otoritas jasa keuangan mengatur kepengurusan dan akuisisi bank
5. Otoritas jasa keuangan dapat melakukan pencabutan izin usaha
6. Otoritas jasa keuangan melakukan penyediaan dana
7. Otoritas jasa keuangan melakukan hilirisasi dana dan penyediaan sumber dana
8. Otoritas jasa keuangan menentukan rentabilitas dan solvabilitas bank

9. Otoritas jasa keuangan menentukan otorisasi pinjaman dana.
10. Otoritas jasa keuangan menentukan sistem informasi debitur atau SID
11. Otoritas jasa keuangan menentukan kecukupan modal minimum yang harus dimiliki lembaga keuangan perbankan
12. Otoritas jasa keuangan menyiapkan pengujian kredit
13. Otoritas jasa keuangan menentukan standar akuntansi bank
14. Otoritas jasa keuangan menerapkan prinsip *prudential banking*
15. Otoritas jasa keuangan mengatur tata kelola manajemen perbankan
16. Otoritas jasa keuangan menerapkan pemeriksaan secara berkala.

### **SOAL LATIHAN**

1. Jelaskan pengertian OJK
2. Jelaskan peran Bank Indonesia sebagai *the lender of the resort*
3. Jelaskan tugas Bank Indonesia!

### **SIMPULAN**

, Bank Indonesia perlu menggunakan berbagai instrumen kebijakan antara lain;

Cash Ratio, perbandingan antara alat-alat likuid yang dimiliki lembaga keuangan perbankan dengan kewajiban-kewajiban yang perlu dibayarkan.

4. Kebijakan suku bunga, Bank Indonesia memberikan arahan dalam penentuan suku bunga yang berlaku bagi semua produk lembaga keuangan perbankan yang ada di Indonesia.
5. Operasi pasar terbuka, Bank Indonesia memberikan pengaturan terhadap jumlah uang yang beredar di tengah masyarakat misal dalam perdagangan berbagai surat berharga di pasar uang dan bilaman Bank Indonesia diperlukan untuk mengurangi jumlah uang yang beredar di tengah masyarakat Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Maula, Khodijah Hadiyyatul. 2008. Pengaruh Simpanan (DPK), Modal Sendiri, Marjin Keuntungan dan NPF terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Mandiri. Skripsi. Dipublikasikan. Jogjakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Mawardy, Wisnu. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia : Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Aset Kurang dari 1 Triliun". Jurnal Bisnis dan Strategi Vol.14. No.1. 2005
- Muhammad. 2005. Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. Jogjakarta: Penerbit Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Muljono, Teguh Pudjo. 1999. Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan. Yogyakarta: Penerbit BPFE

- Jogjakarta. Mulki, Khaikal. 2011. Analisis Pengaruh Moral Hazard terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. Skripsi. Dipublikasikan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Munawir. 2002. Analisis laporan Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta : YPKN.
- Nugroho, Ris Yuwono Yudo. 2009. Analisis Faktor-faktor Penentu Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia: Aplikasi Model Vector Error Correction. Tesis. Dipublikasikan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2009. Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 2. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Riyadi, Selamet. 2006. Banking Assets and Liability Management. Jakarta: Penerbit Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rodoni, Ahmaddan Abdul Hamid. 2008. Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim.
- Rustam, Bambang Rianto. 2013. Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia. Jakarta: Penerbit Salemba Empat

## **BAB 4 Kesehatan Bank**

### **Capaian pembelajaran:**

- D. Mahasiswa dapat memahami dan mendeskripsikan tentang pengertian Kesehatan Bank
- E. Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan tentang aturan Kesehatan Bank
- F. Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan tentang pelanggaran Aturan Kesehatan Bank

### **A. Pengertian kesehatan bank**

Bank Umum dan bank perkreditan rakyat sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana kepada masyarakat dituntut untuk dapat mengelola dana dan kegiatan operasionalnya berjalan dengan sehat artinya dapat memenuhi tingkat likuiditas dan semua kewajiban-kewajibannya.

Berbagai analisis laporan keuangan perbankan sangat membantu masyarakat, pelaku usaha dan pemerintah dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Untuk kegiatan menilai aturan kesehatan dapat menggunakan CAR, CAMEL dan NPL.

### **B. Aturan kesehatan Bank**

Menurut surat edaran Bank Indonesia, penilaian kesehatan bank bersifat kualitatif atas berbagai hal yang berpengaruh terhadap perbankan

baik yang meliputi aspek permodalan, manajemen, aset dan berbagai risiko. Namun penilaian kesehatan bank juga dapat dilihat secara kuantitatif dimana dapat dilihat melalui NPL (Non Performing Loan). Bank dikatakan sehat jika NPL dibawah angka 5%.

### **C. Pelanggaran aturan kesehatan bank**

Strategi pengawasan bank Indonesia dapat dilihat dari pengawasan terhadap NPL dimana angka NPL tidak boleh melebihi angka lima procent dengan kategori sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank Nilai Kredit Predikat 81 - 100 Sehat 66 - < 81 Cukup sehat 51 - < 66 Kurang sehat, Kurang dari 51 Tidak sehat.

Jika Bank melakukan pelanggaran terhadap aturan kesehatan bank maka bank tersebut akan dilikuidasi karena kesemuanya berhubungan dengan kemampuan penyediaan dana jika sewaktu-waktu terjadi pengambilan dana oleh nasabah. Likuiditas dana nasabah.

### **SOAL LATIHAN**

1. Jelaskan mengenai kesehatan bank
2. Sebutkan aturan kesehatan bank
3. Sebutkan pelanggaran apa saja mengenai aturan kesehatan bank

## **SIMPULAN**

penilaian kesehatan bank juga dapat dilihat secara kuantitatif dimana dapat dilihat melalui NPL (Non Performing Loan). Bank dikatakan sehat jika NPL dibawah angka 5%. Alat untuk menilai aturan kesehatan bank dapat berupa NPL, CAMEL dan CAR.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anshori, Abdul Ghofur. 2009. Perbankan Syariah Di Indonesia. Yogyakarta : Penerbit Gadjah Mada University Press.
- Antonio, Syafi'Idkk. 2006. Bank Syari'ah : Analisis Kekuatan, Peluang, Kelemahan, dan Ancaman. Yogyakarta : Penerbit Ekonosia.
- Burhanuddin. 2010. Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu.
- Brigham, Houston. 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Fundamentals Of Financial management. Jakarta: Salemba Empat.
- Chorida, Luluk. 2010. Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga, Inflasi, dan Tingkat Margin terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah. Skripsi. Dipublikasikan. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Darmawi, Herman. 2011. Manajemen Perbankan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. Manajemen Perbankan. Edisi Kedua. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Maula, Khodijah Hadiyyatul. 2008. Pengaruh Simpanan (DPK), Modal Sendiri, Marjin Keuntungan dan NPF terhadap



- Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Mandiri. Skripsi. Dipublikasikan. Jogjakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Mawardi, Wisnu. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia : Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Aset Kurang dari 1 Triliun". Jurnal Bisnis dan Strategi Vol.14. No.1. 2005
- Muhammad. 2005. Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. Jogjakarta: Penerbit Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Muljono, Teguh Pudjo. 1999. Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan. Yogyakarta: Penerbit BPFJ Jogjakarta.
- Mulki, Khaikal. 2011. Analisis Pengaruh Moral Hazard terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. Skripsi. Dipublikasikan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Munawir. 2002. Analisis laporan Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta : YPKN.
- Nugroho, Ris Yuwono Yudo. 2009. Analisis Faktor-faktor Penentu Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia: Aplikasi Model Vector Error Correction. Tesis. Dipublikasikan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2009. Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 2. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

## **BAB 5 Aktivitas Perbankan**

### **Capaian pembelajaran:**

- F. Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan tugas dan fungsi Komisaris, Direktur utama dan Direktur Kepatuhan
- G. Mahasiswa dapat memahami dan mendeskripsikan tentang pengertian penghimpunan dana dan sumber dana bank
- H. Mahasiswa dapat memahami dan mendeskripsikan pengertian penggunaan dana dan pertimbangan penggunaan dana bank
- I. Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan alternatif penggunaan dana bank
- J. Mahasiswa dapat memahami dan mengenal Produk bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat

### **A. Fungsi Komisaris, Dewan direksi, Direktur Utama dan Direktur Kepatuhan**

Dalam kegiatan perbankan terdapat struktur organisasi yang menempati posisi komisaris dimana bertugas untuk melakukan kegiatan pengawasan dengan itikat baik dan memakai prinsip kehati-hatian dalam melaksanakan berbagai aktivitasnya. Pengawasan yang dilakukan terhadap direksi utama dan direksi kepatuhan semata-mata untuk kengsungan usaha lembaga keuangan perbankan. Komisaris juga memberikan masukan dan nasehat kepada direksi mengenai langkah dan cara yang tepat untuk berbagai strategi perbankan

yang akan diterapkan di masa sekarang maupun yang akan datang.

Terkadang dewan komisaris juga sebagai pemilik saham perusahaan perbankan. Terdapat berbagai tugas yang dilakukan oleh dewan Komisaris mengacu pada Undang-undang yang ada, yaitu undang-undang no. 114 ayat 3 antara lain;

1. Dewan komisaris meakukan berbagai pengawasan dengan itikat baik dan prinsip kehati-hatian
2. Dewan komisaris terhadap direksi tidak mempunyai kepentingan individu baik langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan kegiatan direksi.
3. Dewan komisaris harus selalu memberikan nasihat kepada direksi untuk mencegah timbulnya berbagai kerugian atas kegiatan dan kebijakan dewan direksi.

Direktur utama dalam kegiatan perbankan mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut;

1. Direktur utama mengkoordinasikan semua kegiatan direksi dan memastikan segalanya berjalan sesuai visi yang ditetapkan oleh perbankan.
2. Direktur utama selalu mengatur dan memastikan jadwal rapat dan menentukan berbagai agenda yang menjadi tanggung jawab untuk dilaksanakan dan diatur prioritasnya.
3. Direktur utama menentukan undangan rapat
4. Direktur utama menentukan berbagai informasi dan menjaga kerahasiaannya dalam pengambilan berbagai keputusan.

5. Direktur utama menentukan kebijakan pada saat terjadi kondisi darurat yang perlu untuk diselesaikan.

Direktur kepatuhan, selalu merumuskan strategi dan kebijakan untuk mewujudkan kepatuhan di internal lembaga keuangan perbankan. Tugasnya antara lain;

1. Direktur kepatuhan adalah hal yang wajib dibentuk oleh lembaga keuangan perbankan
2. Direktur kepatuhan wajib memenuhi syarat independensi.
3. Direktur kepatuhan dilarang melaksanakan fungsi bisnis dan operasional, melakukan mitigasi risiko, logistik dan pengadaan barang dan jasa.

## **B. Penghimpunan Dana**

Kegiatan penghimpunan dana di dalam lembaga keuangan perbankan disebut dengan kegiatan funding yang bermaksud untuk mengumpulkan atau mencari dana dan membeli dana dari masyarakat. Kegiatan menghimpun dana ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi untuk menanamkan dananya dalam bentuk berbagai produk perbankan misalnya tabungan, giro, sertifikat deposito dan berbagai deposito berjangka.

Agar masyarakat luas memberikan dan menyimpan dananya pada lembaga keuangan perbankan adalah dengan cara memberikan berbagai rangsangan kepada nasabah dengan berbagai cara antara laian;

- a. Tingginya suku bunga tabungan
- b. Tingginya suku bunga giro
- c. Tingginya suku bunga deposito berjangka
- d. Tingginya suku bunga sertifikat deposito
- e. Adanya bonus
- f. Adanya hadiah menarik
- g. Adanya tawaran bahwa bilyet deposito dapat dijadikan agunan kredit

Lembaga keuangan perbankan sebagai lembaga intermediasi dan mengandalkan kepercayaan maka perbankan wajib memutar dana simpanan masyarakat untuk dijual kembali kepada masyarakat luas dalam bentuk pemberian kredit atau realisasi kredit yang biasa disebut *lending*. Besarnya bunga kredit yang diberikan kepada masyarakat sangat bergantung kepada besarnya suku bunga simpanan baik tabungan, giro, sertifikat deposito dan berbagai deposito berjangka.

### **C. Penggunaan Dana**

Berbagai keuntungan yang didapatkan dari kegiatan bisnis di dunia perbankan adalah dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada nasabah dengan bunga pinjaman yang diberikan kepada debitur. Berbagai

jasa yang diberikan oleh lembaga keuangan perbankan antara lain;

- a. Jasa atas pemindahan Uang (*Transfer*)
- b. Jasa atas penagihan (*Inkaso*)
- c. Jasa atas kliring (*Clearing*)
- d. Jasa atas penjualan Mata Uang Asing (*Valuta Asing*)
- e. Jasa atas Safe Deposit Box bagi bank yang tidak memiliki branka sendiri.
- f. Jasa atas Traveller Cheque
- g. Jasa atas Bank Card
- h. Jasa atas Bank Draft
- i. Jasa atas Letter of Credit (*L / C*)
- j. Jasa atas Bank Garansi dan Referensi Bank
- k. Serta berbagai jasa bank lainnya.

Dalam lembaga keuangan perbankan di Indonesia berbagai jasa yang dikeluarkan atau disediakan bank sangat bergantung pada besar kecilnya layanan bank yang disediakan. Kemampuan bank itu sendiri dapat dilihat dari berbagai kecukupan modal, dan fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh lembaga keuangan perbankan yang ada di Indonesia.

#### **D. Alternatif penggunaan Dana**

Lembaga keuangan perbankan haruslah mempunyai modal sendiri yang biasanya disebut dengan modal sendiri, kecukupan modal sendiri berkisar minimum 8% dari modal seutuhnya di lembaga keuangan perbankan tersebut. Hal ini sejalan dengan aturan bank

sentral yang mensyaratkan berbagai ketentuan pencadangan jumlah minimum modal sendiri yang telah diatur oleh undang-undang.

Dana berikutnya adalah daan dari nasabah yang dapat berupa;

1. Giro, merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menerbitkan cek yang pencairannya bergantung pada dana tunai yang dimiliki oleh pemilik rekening giro. Bilyet giro dapat dikatakan sebagai alat pembayaran. Giro merupakan sumber dana jangka pendek yang jumlahnya relatif dinamis dan berfluktuasi dari waktu ke waktu mengikuti aturan perbankan. Bilyet giro pada dasarnya merupakan perintah pemindahbukuan.
2. Tabungan, merupakan simpanan jangka pendek yang dapat diambil sewaktu waktu berdasarkan kebutuhan pemilik rekening dan jumlah dana yang tersedia di rekening pemilik tabungan. Suku bunga tabungan biasanya sangat kecil sebesar 4% pertahun atau lebih, selain suku bunga yang sangat kecil, ternyata pemilik no rekening tabungan juga dibebani biaya administrasi bulanan, biaya mobile banking yang besarnya bergantung pada jenis produk yang dipilih misal platinum atau gold atau pelajar. Di tabungan, pemilik rekening biasanya

diberikan fasilitas berupa ATM yang dapat ditarik pada malam hari di mesin ATM.

3. Deposito, merupakan simpanan berjangka yang tingkat suku bunganya lebih besar daripada tabungan, dalam deposito pemilik tidak dapat mengambil sesuka hati tetapi telah ada jatuh tempo sesuai dengan bilyet deposito yang dimiliki. Apabila bilyet deposito dicairkan sebelum jatuh tempo dapat mengakibatkan pinalti atau denda yang harus dibayar. Dalam Bilyet Deposito pendapatan bersih selalu dibebani pajak jika bilyet deposito tersebut diatas nominal tujuh juta lima ratus ribu rupiah dan atas nama 1 pemilik bilyet deposito. Bilyet deposito dapat digunakan untuk jaminan atau collateral dari kredit yang dimiliki oleh deposat tersebut.

#### **E. Produk Bank Umum dan BPR**

Produk yang dimiliki oleh Bank Umum sangat beragam dibandingkan dengan produk Bank Perkreditan Rakyat dimana tidak ada Giro dan tindakan kliring. Produk Bank Umum antara lain;

1. Call Money, merupakan sumber dana yang dapat diperoleh oleh lembaga keuangan perbankan berupa pinjaman jangka pendek yang diperoleh dari bank lain. Didalam lembaga keuangan perbankan hal ini sangat dibutuhkan oleh bank umum apabila Bank



Umum mengalami kalah kliring atau rush dimana masyarakat akan mengambil dana secara besar besaran.

2. Pinjaman antar bank, Bank lain dapat memberikan pinjaman kepada Bank Umum baik dalam jangka pendek maupun menengah. Perbedaan yang teramat penting dengan call money adalah penggunaan pinjaman ini lebih terencana penggunaannya dengan baik dalam rangka kelangsungan dan pengembangan usahanya untuk meningkatkan faktor penerimaan bank umum.
3. Kredit likuiditas bank Indonesia, merupakan kredit yang diberikan oleh Bank Indonesia apabila mengalami kesulitan masalah likuiditas. Masalah atau kesulitan likuiditas dapat disebabkan bank umum kalah kliring.

Secara garis besar produk di dalam bank perkreditan rakyat sama dengan bank umum, namun untuk simpanan tabungan bank perkreditan rakyat tidak menyediakan fasilitas ATM.

### **SOAL LATIHAN**

1. Jelaskan fungsi direktur kepatuhan
2. Apakah yang dimaksud dengan menghimpun dana bank

3. Apakah yang anda ketahui mengenai GIRO?
4. Apakah yang anda ketahui mengenai ATM?

## **SIMPULAN**

Kegiatan penghimpunan dana di dalam lembaga keuangan perbankan disebut dengan kegiatan fundng yang bermaksud untuk mengumpulkan atau mencari dana dan membeli dana dari masyarakat. Kegiatan menghimpun dana ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi untuk menanamkan dananya dalam bentuk berbagai produk perbankan misalnya tabungan, giro, sertifikat deposito dan berbagai deposito berjangka.

Agar masyarakat luas memberikan dan menyimpan dananya pada lembaga keuangan perbankan adalah dengan cara memberikan berbagai rangsangan kepada nasabah dengan berbagai cara antara laian;

- h. Tingginya suku bunga tabungan
- i. Tingginya suku bunga giro
- j. Tingginya suku bunga deposito berjangka
- k. Tingginya suku bunga sertifikat deposito
- l. Adanya bonus
- m. Adanya hadiah menarik
- n. Adanya tawaran bahwa bilyet deposito dapat dijadikan agunan kredit

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anshori, Abdul Ghofur. 2009. Perbankan Syariah Di Indonesia. Yogyakarta : Penerbit Gadjah Mada University Press.
- Antonio, Syafi'Idkk. 2006. Bank Syari'ah : Analisis Kekuatan, Peluang, Kelemahan, dan Ancaman. Yogyakarta : Penerbit Ekonosia.
- Burhanuddin. 2010. Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu.
- Brigham, Houston. 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Fundamentals Of Financial management. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi, Herman. 2011. Manajemen Perbankan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. Manajemen Perbankan. Edisi Kedua. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.

## **BAB 6 Kredit Perbankan**

### **Capaian pembelajaran:**

- D. Mahasiswa dapat memahami dan mendeskripsikan Pengertian Kredit
- E. Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan tentang prinsip kehati-hatian bank dalam penyaluran kredit
- F. Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan Jenis-jenis kredit

### **A. Pengertian kredit**

Kredit dalam bahasa *credere* artinya kepercayaan yaitu dana yang diberikan oleh bank kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dimana dalam pengembaliannya terdapat jangka waktu, pokok dan bunga.

### **B. Prinsip-prinsip Kehati-hatian Bank dalam memberikan kredit**

#### **1. Watak atau kepribadian**

Merupakan karakter yang dimiliki oleh calon nasabah dalam hal ini adalah debitur, hal ini dilakukan untuk mempertimbangkan apakah debitur tersebut layak diberikan kredit dengan sejumlah plafond tertentu berdasarkan karakter yang ditampilkan,

misalnya wajahnya penuh jerawat menunjukkan karakter tidak bagus dalam merawat tubuh sehingga dapat diindikasikan tidak dapat merawat kredit yang akan diberikan.

**2. Kemampuan membayar**

Merupakan komponen terpenting yang harus dipunyai nasabah, reputasi yang bagus saja tidaklah cukup harus disertai dengan kemampuan bayar yang tinggi.

Pendapatan seorang debitur sebesar 30% adalah batas kemampuan tertinggi debitur dalam melakukan pembayaran kreditnya, sehingga para marketing dan supervisor dalammenuliskan plafond kredit yang diajukan harus dapat mempertimbangkan jumlah pendapatannya. Misalnya seorang debitur dengan gaji satu juta rupiah, maka besarnya angsuran tertinggi setiap bulannya adalah sebesar tiga ratus ribu rupiah.

**3. Kemampuan Modal seorang debitur.**

Kemampuan modal seorang debitur dapat dilihat dari segi likuiditas modalnya dalam pencapaian rekening laba rugi yang ada dalam kegiatan usaha debitur tersebut, jangan sampai pemasukan banyak tetapi pengeluaran juga banyak sehingga tidak cukup modal dan terhambat dalam tingkat pengembalian. Kecukupan modal juga menentukan apakah usaha tersebut layak didanai, mampu bertahan bahkan

bersaing dengan usaha sejenis yang akan mendukung pengembalian kredit yang diberikan.

**4. Kondisi perekonomian**

Adanya bahaya atau bencana yang ditimbulkan akibat kebijakan negara ataupun bencana alam yang terjadi turut mewarnai besarnya kredit atau proses realisasi kredit, misalnya di wilayah Porong Sidoarjo dengan bencana Lapindo akan mempengaruhi pencairan atau realisasi kredit dan radius dari bencana alam juga mewarnai kebijakan serta keputusan pendanaan oleh lembaga keuangan perbankan.

**5. Colateral atau jaminan**

Merupakan agunan yang harus dimiliki oleh debitur dalam mengajukan realisasi kredit, besarnya agunan juga menentukan besarnya kredit yang diberikan oleh lembaga perbankan di Indonesia, Collateral atau jaminan dibedakan menjadi jaminan barang bergerak dan jaminan tidak bergerak.

**C. Jenis-jenis kredit**

1. Kredit Produktif adalah jenis kredit yang memungkinkan debitur untuk menggunakan plafond kredit dalam kegiatan yang produktif
2. Kredit konsumtif, dimana debitur dalam melakukan realisasi kredit digunakan untuk bergai kegiatan yang tujuannya untuk membelanjakan berdasarkan kepentingan pribadi debitur
3. Kredit perdagangan dimana pihak debitur lebih menggunakan hasil realisasi kreditnya

dengan tujuan untuk modal kegiatan perdagangan dan pembelian alat alat yang digunakan dalam kegiatan perdagangan.

4. Kredit menurut jangka waktu yang disebut kredit jangka pendek, kredit yang diberikan kepada para debitur dengan jangka waktu satu tahun lamanya
5. Kredit menurut jangka waktu yang disebut kredit jangka panjang, dimana kredit diberikan dengan jangka waktu lebih dari setahun dalam tingkat pengembaliannya
6. Kredit musiman, dimana diberikan kepada debitur berdasarkan tingkat musiman pekerjaannya, misal musim panen 3 bulan, 4 bulan dan sebagainya.

#### **Soal latihan:**

1. Nyonya Queensha datang ke Bank ABC untuk melakukan realisasi kredit dengan plafond tiga juta rupiah dan jangka waktu 12 bulan dengan suku bunga 24% tiap tahun. Jika realisasi kredit dilakukan pada tanggal 5 agustus 2020, berapakah nominal pembayaran angsuran jika dibayar pada tanggal 10 sepetember 2020 jika denda perhari adalah seribu rupiah?
2. Nyonya Atik datang ke Bank ABC untuk melakukan realisasi kredit dengan plafond tiga juta rupiah dan jangka waktu 24 bulan dengan suku bunga 24% tiap tahun. Jika realisasi kredit dilakukan pada tanggal 5 agustus 2020, biaya provisi 1%. Biaya administrasi sebesar 1%, biaya materai dua puluh empat ribu

rupiah, berapakah nominal uang yang diterima dari proses realisasi kredit tersebut?

3. Seorang ibu mengajukan kredit di BPR Bumi, pada saat sesi wawancara, ibu tersebut dinilai selalu berubah ubah dalam menjawab berbagai pertanyaan yang diberikan oleh marketing, menurut pendapat saudara apakah kredit dapat diberikan?

## **SIMPULAN**

Jenis kredit menurut penggunaannya terbagi menjadi kredit modal kerja, investasi dan konsumtif. Kredit berarti kepercayaan untuk diberikan pinjaman sesuai dengan jatuh tempo dan adanya pokok beserta bunga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Munawir. 2002. Analisis laporan Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta : YPKN.
- Nugroho, Ris Yuwono Yudo. 2009. Analisis Faktor-faktor Penentu Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia: Aplikasi Model Vector Error Correction. Tesis. Dipublikasikan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2009. Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 2. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Nuryamah. 2008. Pengaruh Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Pembiayaan pada BTN



- Syari'ah Cabang Jakarta. Skripsi. Dipublikasikan.  
Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. Islamic Banking  
Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi. Jakarta: Penerbit  
Bumi Aksara.
- Riyadi, Selamat. 2006. Banking Assets and Liability  
Management. Jakarta: Penerbit Lembaga Penerbit  
Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

## **BAB 7 Bank Umum Syariah**

### **Capaian pembelajaran:**

- E. Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan tentang dasar hukum bank umum syariah
- F. Mahasiswa dapat memahami dan mendeskripsikan pengertian prinsip syariah
- G. Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan tentang kegiatan usaha Bank Syariah
- H. Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan tentang struktur organisasi di dalam Bank Syariah dan contoh Bank Syariah di Indonesia

#### **A. Dasar hukum Bank Syariah**

Mengacu pada undang-undang no 10 tahun 1998 tentang perbankan di Indonesia dan undang undang no 21 khususnya tentang bank syariah.

#### **B. Pengertian prinsip syariah**

Dalam kegiatan operasionalnya, bank syariah menggunakan prinsip dasar

1. Bebas dari segala macam riba atau bunga
2. Tidak menggunakan kegiatan spekulatif atau coba coba dalam berbagai kegiatan non produktif
3. Bebas dari berbagai hal yang meragukan
4. Bebas dalam berbagai hal yang mengandung kerusakan

5. Kegiatan yang dilakukan bersifat halal

### **C. Kegiatan usaha bank syariah**

Kegiatan usaha bank syariah merupakan kegiatan usaha perbankan dengan sistem bagi hasil kepada para nasabah. Dalam penghimpunan dana, bank syariah menggunakan prinsip:

1. Jual beli/leasing
2. Wakalah
3. Kafalah
4. Hiwalah
5. Rahn
6. Qard
7. Sharf
8. Ujr

Jenis kegiatan usaha bank syariah antara lain penghimpunan dana, penyaluran kredit, pelayanan dana dan berbagai kegiatan sosial.

Adapun sumber dana pada kegiatan operasional bank syariah antara lain:

1. Modal
2. Rekening giro
3. Rekening tabungan
4. Rekening investasi umum
5. Rekening investasi khusus
6. Obligasi syariah

Di setiap tahunnya pemegang saham akan memperoleh deviden dengan sistem bagi hasil dan pada tabungan juga terdapat sistem bonus dimana bank akan berbagi keuntungan dengan nasabah.

#### **D. Struktur organisasi bank syariah beserta contoh bank syariah**

Dalam Bank syariah kita mengenal adanya

1. Dewan komisaris
2. Dewan pengawas syariah
3. Dewan direksi utama
4. Dewan direksi kepatuhan
5. Kepala operasional
6. Manager wilayah
7. Kepala cabang
8. Kepala kas
9. Teller
10. Customer service
11. Back office legal
12. Accounting
13. Kasir
14. Supervisor
15. Marketing
16. Remedial
17. Kolektor
18. Satpam
19. Petugas kebersihan.

Fungsi komisaris dalam kegiatan bank syariah adalah

1. Melakukan pengawasan pada kegiatan operasional bank
2. Mengatur kebijakan yang dilakukan oleh direktur utama
3. Mengatur kebijakan yang dilakukan oleh direktur kepatuhan

Fungsi dewan Pengawas adalah

1. Melakukan koreksi terhadap berbagai kesalahan
2. Mengawasi jalannya kegiatan operasional perbankan
3. Tidak turut campur dalam kegiatan operasional bank syariah

Fungsi Direktur Utama adalah:

1. Melaksanakan kebijakan operasional
2. Melakukan koordinasi dengan direktur kepatuhan
3. Melakukan kegiatan koordinasi berbagai elemen struktur organisasi bank syariah

Fungsi direktur kepatuhan adalah:

1. Mengatur jalannya operasional kantor
2. Melakukan koordinasi dengan direktur utama
3. Melakukan koordinasi dengan manajer berbagai area

Fungsi Manajer area wilayah adalah:

1. Melakukan koordinasi dengan direktur utama
2. Melakukan koordinasi dengan direktur kepatuhan
3. Mengatur penyelesaian kredit bermasalah di area tersebut

4. Mengatur pencarian dana

Fungsi Kepala Cabang adalah:

1. Melakukan koordinasi dengan direktur utama
2. Melakukan koordinasi dengan direktur kepatuhan
3. Melakukan koordinasi dengan manajer
4. Memberi instruksi kepada supervisor
5. Melakukan koordinasi pada lini dibawah kepemimpinannya

Fungsi Teller adalah:

1. Melakukan kegiatan melayani nasabah
2. Melakukan kegiatan penginputan dana dan pinjaman
3. Melakukan pelaporan harian

Fungsi customer service adalah:

1. Melayani nasabah
2. Melakukan pelayanan dalam berbagai keluhan
3. Melayani penginputan data entri
4. Melayani pembukaan rekening tabungan
5. Melayani kebutuhan nasabah akan pinjaman dan dihubungkan dengan marketing
6. Melakukan kegiatan pelaporan harian

Fungsi Back office legal adalah:

1. Melakukan penginputan berkas kredit
2. Melakukan koordinasi dengan marketig
3. Memeriksa kelengkapan debitur tentang berkas kredit
4. Melakukan laporan harian.

Adapun perbedaan bunga dan bagi hasil antara lain:

Bunga:

1. Penentuan bunga yang dibuat dengan asumsi usaha akan selalu menguntungkan
2. Besarnya prosentase bunga berdasarkan kredit yang dipinjam
3. Bunga akan berlaku tetap
4. Pembayaran bunga tanpa melihat usaha yang dijalankan menderita kerugian atau tidak

Sedangkan pada bagi hasil yaitu:

1. Penentuan besarnya nisbah bagi hasil disepakati bersama
2. Besarnya rasio bagi hasil didasarkan pada tingkat keuntungan yang dihasilkan
3. Bagi hasil berdasarkan pada tingkat keuntungan yang dijalankan.
4. Jumlah pembagian keuntungan dalam bentuk laba akan semakin meningkat jika keuntungan usaha yang dijalankan meningkat pula.
5. Tidak ada pihak manapun yang meragukan keabsahan bagi hasil pada bank syariah

Contoh bank syariah:

1. Bank Muamalat
2. Bank BNI syariah
3. Bank Syariah Mandiri

#### 4. Bank BRI Syariah

#### **SOAL LATIHAN:**

1. Jelaskan dasar hukum bank syariah di Indonesia
2. Jelaskan jenis-jenis produk bank syariah!
3. Jelaskan struktur Organisasi bank Syariah
4. Jelaskan contoh bank syariah di Indonesia.

#### **SIMPULAN**

Terdapat perbedaan penting antara bunga dan bagi hasil antara lain:

Bunga:

5. Penentuan bunga yang dibuat dengan asumsi usaha akan selalu menguntungkan
6. Besarnya prosentase bunga berdasarkan kredit yang dipinjam
7. Bunga akan berlaku tetap
8. Pembayaran bunga tanpa melihat usaha yang dijalankan menderita kerugian atau tidak

Sedangkan pada bagi hasil yaitu:

6. Penentuan besarnya nisbah bagi hasil disepakati bersama
7. Besarnya rasio bagi hasil didasarkan pada tingkat keuntungan yang dihasilkan
8. Bagi hasil berdasarkan pada tingkat keuntungan yang dijalankan.



9. Jumlah pembagian keuntungan dalam bentuk laba akan semakin meningkat jika keuntungan usaha yang dijalankan meningkat pula.
10. Tidak ada pihak manapun yang meragukan keabsahan bagi hasil pada bank syariah

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Antonio, Syafi'Idkk. 2006. Bank Syari'ah : Analisis Kekuatan, Peluang, Kelemahan, dan Ancaman. Yogyakarta : Penerbit Ekonosia.
- Burhanuddin. 2010. Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu.
- Brigham, Houston. 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Fundamentals Of Financial management. Jakarta: Salemba Empat.
- Chorida, Luluk. 2010. Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga, Inflasi, dan Tingkat Margin terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah. Skripsi. Dipublikasikan. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Darmawi, Herman. 2011. Manajemen Perbankan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. Manajemen Perbankan. Edisi Kedua. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Diana, Ilfi Nur. 2008. Hadis-hadis Ekonomi. Malang : Penerbit Universitas Islam Negeri-Malang Press.
- Dunil. 2005. Bank Auditing. Risk-Based Audit. Dalam Pemeriksaan Perkreditasi Bank Umum. Jakarta: INDEKS.

- Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta:Penerbit rajawali Pers.
- Machmud, Amir dan Rukmana. 2010. Bank Syariah :Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Maula, Khodijah Hadiyyatul. 2008. Pengaruh Simpanan (DPK), Modal Sendiri, Marjin Keuntungan dan NPF terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Mandiri. Skripsi. Dipublikasikan. Jogjakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Mawardi, Wisnu. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia : Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Aset Kurang dari 1 Triliun". Jurnal Bisnis dan Strategi Vol.14. No.1. 2005
- Muhammad. 2005. Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. Jogjakarta: Penerbit Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Muljono, Teguh Pudjo. 1999. Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan. Yogyakarta: Penerbit BPFJ Jogjakarta.
- Mulki, Khaikal. 2011. Analisis Pengaruh Moral Hazard terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. Skripsi. Dipublikasikan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Munawir. 2002. Analisis laporan Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta : YPKN.
- Nugroho, Ris Yuwono Yudo. 2009. Analisis Faktor-faktor Penentu Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia: Aplikasi Model Vector Error Correction. Tesis. Dipublikasikan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2009. Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 2. Jakarta: Penerbit Salemba Empat

## **BAB 8 Pasar Modal**

### **Capaian pembelajaran:**

- D. Mahasiswa dapat memahami dan mendeskripsikan pengertian Pasar Modal
- E. Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan tentang Instrumen Pasar Modal
- F. Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan tentang Prosedur Emisi dan lembaga yang terlibat di Pasar Modal

### **A. Pengertian Pasar Modal**

Kita telah mengetahui dari definisi pasar adalah bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan kegiatan jual beli, pembeli dan penjual bertemu dalam satu lokasi yang biasa kita sebut sebagai pasar. Namun dalam arti luas, seringkali kita mendefinisikan bahwa pasar merupakan tempat melakukan transaksi antara penjual dan pembeli namun bisa saja tidak bertemu secara fisik. Pertemuan ini dapat difasilitasi dengan media elektronika yaitu internet.

Pasar modal dapat diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli dengan berbagai instrumen keuangan jangka pendek dan jangka panjang dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Perusahaan yang membutuhkan modal biasanya sebagai pihak penjual dalam pasar modal, sedangkan pihak yang kelebihan dana dan membeli efek-efek yang berharga dan menguntungkan

disebut dengan pembeli di pasar modal. Dalam pasar modal yang biasanya diperjualbelikan berbagai instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, waran, dan berbagai produk turunan lainnya (derivatif produk) seperti opsi (put atau call) yang ada di pasar modal.

Sedangkan menurut Undang undang mengenai lembaga keuangan lainnya yang secara spesifik disebut pasar modal, No.8 tahun 1995. Pasar Modal merupakan segala macam kegiatan yang bersangkutan dengan kegiatan penawaran dan kegiatan perdagangan efek yang diterbitkan oleh perusahaan emiten yang menjual segala macam efek dan membutuhkan modal yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berhubungan dengan efek, Pasar modal selama ini kita kenal dengan efek dan di Indonesia terdapat dua tempat yaitu bursa efek Jakarta dan bursa efek surabaya.

## **B. Instrumen Pasar modal di negara Indonesia**

Banyak sekali jenis efek yang diperdagangkan di negara Indonesia dalam bentuk surat-surat berharga antara lain saham, obligasi, dan berbagai surat pernyataan hutang yang diterbitkan dan disebut waran, right dan sebagainya. Berbagai efek yang diperdagangkan tersebut berjangka panjang dan menerbitkan sertifikat yang diperdagangkan lewat bursa efek baik yang ada di Jakarta maupun bursa efek Surabaya.

Berbagai jenis instrumen yang diperdagangkan oleh emiten dalam pasar bursa efek Jakarta maupun Bursa efek Surabaya antara lain;

### **1. Saham**

Merupakan salah satu efek yang sangat ramai diperjualbelikan di Bursa efek Jakarta maupun bursa efek Surabaya, Saham dapat diartikan sebagai pemilikan atau penyertaan seseorang atas badan atau perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan efek surat berharga. Semakin besar saham yang dimiliki oleh seseorang maka semakin besar kepemilikan saham atau perusahaan akan orang tersebut. Hal ini kadang diberi nama investor perusahaan. Pembagian deviden dapat dilakukan pada saat rapat umum pemegang saham, jika mendapat keuntungan yang maksimal maka dapat disebut sebagai capital gain. Tetapi jika menderita kerugian maka disebut capital loss dan menderita kerugian.

Dalam satu lembar saham terdapat tiga komponen yang sangat penting antara lain; nilai efektif yaitu nilai yang tercantum saat kurs resmi pada saat efek tersebut diperjualbelikan di Bursa efek Jakarta dan bursa efek Surabaya, nilai nominal, yaitu nilai seberapa besar jumlah nominal yang tercantum pada saham tersebut, komponen terakhir adalah

terdapatnya nilai instrinsik dimana nilai instrinsik menunjukkan nilai saham pada saat diperdagangkan.

Jenis saham dapat dibedakan menjadi dua yaitu saham biasa atau common stock yang merupakan saham yang diperoleh bagi pemilik saham untuk memperoleh deviden yang didahulukan kepada saham preferen, yang didahulukan hak atas harta jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Adapun karakteristik saham biasa antara lain;

- a. Pembagian deviden hanya terjadi jika perusahaan memperoleh laba atas saham tersebut.
- b. Investor saham biasa memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham sebelum capital gain atau capital loss diumumkan.
- c. Memiliki hak pembagian kekayaan jika perusahaan tersebut menderita kerugian atau dilikuidasi.
- d. Investor saham biasa memiliki tanggung jawab sesuai dengan saham yang dimilikinya.
- e. Investor saham biasa dapat memberikannya kepada orang lain baik untuk pengalihan hak atas saham biasa tersebut.

Saham berikutnya adalah jenis saham preferen dimana memperoleh hak utama atas deviden dan harta kekayaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Saham preferen hampir sama dengan saham biasa karena dua hal yaitu mewakili ekuitas dan diterbitkan tanpa tercantum tanggal jatuh tempo yang tertulis jelas di

dalam lembaran saham tersebut. Posisi kedua yang hampir sama adalah dalam ghal pembayaran dividen. Karakteristik saham preferen adalah sebagai berikut;

- a. Saham preferen memiliki hak terlebih dahulu daripada saham biasa yang diperjualbelikan di bursa saham Jakarta dan bursa saham surabaya
- b. Saham preferen dapat mempengaruhi berbagai macam kebijakan dalam hal pengurusan perusahaan
- c. Saham preferen memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai yang tercantum dilembaran saham khususnya nilai nominal saham setelah berbagai kreditor atas perusahaan yang dilikuidasi.
- d. Saham preferen mendapatkan tambahan laba atau capital gain sepanjang perusahaan mendapat keuntungan disamping penghasilan yang diterima investor secara tetap.
- e. Saham preferen memiliki hak atas pembagian kekayaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Hal ini didapatkan setelah dilakukan pelunasan atas semua kewajiban perusahaan akan hutang-hutangnya, barulah investor yang memiliki saham preferen.

Adapun kelebihan saham preferen adalah sebagai berikut;

- a. Saham preferen lebih aman daripada kepemilikan saham biasa karena saham preferen memiliki hak klaim atas kekayaan perusahaan jika menderita likuidasi.
- b. Saham preferen jika dibandingkan dengan berbagai investasi dalam bentuk hutang, saham preferen dinilai kurang aman dikarenakan secara hukum bukanlah merupakan kewajiban utama yang harus diselesaikan.
- c. Pembayaran dividen secara bulanan akan sulit naik
- d. Saham preferen lebih sulit dijual daripada saham biasa dikarenakan tidak memiliki jatuh tempo.
- e. Saham preferen yang beredar jumlahnya lebih sedikit dibandingkan saham biasa yang ada di pasaran bursa efek Jakarta atau bursa efek Surabaya.
- f. Pada saat perusahaan dilikuidasi yang dibayarkan hanya sebesar nilai nominalnya saja.

## **2. Obligasi**

Kita perlu tahu bahwa obligasi merupakan instrumen hutang yang diterbitkan perusahaan yang hendak mendapatkan modal. Surat berharga obligasi diwujudkan dalam bentuk selebar kertas yang menyatakan suatu kepemilikan bahwa memberikan



hutang kepada perusahaan yang menerbitkan obligasi dan membutuhkan modal.

Pada dasarnya jika kita memiliki obligasi atau surat berharga obligasi sama persis dengan memiliki deposito berjangka dimana terdapat perbedaan utama yaitu obligasi dapat diperdagangkan. Surat berharga obligasi dapat memberikan penghasilan dengan suku bunga yang tetap. Obligasi juga memungkinkan seorang pemilik obligasi untuk mendapatkan capital gain pada saat pembagian dividen setelah rapat umum pemegang saham. Hal ini didapat jika terdapat selisih atas harga penjual dan harga pembelian.

Terdapat berbagai kesulitan dalam menentukan seberapa besar penghasilan obligasi yang dapat diketahui dengan tidak pastinya perkembangan suku bunga yang ada di lembaga keuangan di Indonesia. Apabila suku bunga bank memiliki kecenderungan meningkat, maka pemegang obligasi akan mengalami kerugian dan jika suku bunga mengalami penurunan maka pemegang obligasi akan memiliki keuntungan. Dalam hal ini juga pemegang obligasi seringkali menghadapi resiko jika tingkat pengembalian dipercepat dari jatuh tempo yang telah ditentukan.

Sebelum surat berharga obligasi ditawarkan di pasar, maka dibuatkan terlebih dahulu rating oleh

lembaga yang berwenang, rating tersebut dinamai *credit rating*. Skala inilah yang dibuat acuan oleh pemodal seberapa amankah obligasi tersebut. Keamanan ini dapat ditunjukkan oleh pemilik hutang seberapa mampu dan kuat dalam melunasi hutangnya baik pokok maupun bunga sesuai waktu pelunasan yang ditentukan. Obligasi sendiri dapat diberikan atas unjuk dan atas nama.

Obligasi atas unjuk merupakan pemegang surat berharga obligasi dianggap sebagai pemilik atas hak obligasi tersebut, jadi yang mendapat hak atas nilai tertentu pada saat surat berharga obligasi jatuh tempo adalah pemilik obligasi tersebut. Hal inilah yang membuat obligasi atas unjuk lebih mudah diperdagangkan. Berbeda dengan obligasi atas unjuk, obligasi atas nama, yang berhak sejumlah uang atas nilai yang tertera di obligasi tersebut adalah sesuai yang tertera pada obligasi tersebut dan bukan merupakan pemilik surat berharga obligasi, hal inilah yang membuat surat berharga obligasi sangat sulit dipindahtangankan untuk diperjual belikan. Akan tetapi hal ini lebih menjanjikan dari segi keamanan.

### **3. Reksa Dana**

Reksa dana sangat diminati oleh masyarakat yaitu lebih pada kegiatan menitipkan sejumlah uang kepada pengelola reksa dana atau yang lebih dikenal dengan

manajer investasi, pada dasarnya berinvestasi melalui reksa dana menyebar kedalam berbagai alat investasi di pasar modal. Keuntungan yang diperoleh dalam reksadana terbagi atas;

- a. Dividen atau bunga
- b. Capital gain
- c. Nilai aktiva bersih.

Adapun sasaran reksadana meliputi;

- a. Pendapatan
- b. Pertumbuhan
- c. Keseimbangan

Manajer investasi dari reksadana mempunyai hak untuk mendistribusikan dan menyalurkan dividen kepada pemodal. Berbagai manfaat yang diperoleh oleh pemilik reksa dana antara lain;

- a. Pemodal dengan dana yang tidak terlalu besar
- b. Pemodal dapat melakukan diversifikasi investasi dalam efek
- c. Dapat memitigasi resiko
- d. Mempermudah pemodal dalam menghemat waktu
- e. Mempermudah pemodal dalam melakukan kegiatan investasi di pasar modal.

### **C. Lembaga yang terlibat di Pasar Modal**

Banyak sekali pihak – pihak yang terlibat dalam pasar modal diantaranya;

- a. Badan Pengawas Pasar Modal

- b. Badan Koordinasi penanaman Modal
- c. Departemen Teknis
- d. Departemen Kehakiman
- e. Lembaga penunjang pasar perdana
- f. Lembaga penunjang emisi obligasi.

Mari kita perjelas satu persatu pihak-pihak yang terlibat dalam pasar modal antara lain;

**1. BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal)**

Merupakan lembaga otoritas tertinggi di pasar modal yang melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap berbagai kegiatan di pasar modal. Secara hierarki struktural pasar modal, BAPEPAM itu sendiri berada di pengawasan dan pengendalian menteri keuangan.

**2. Badan koordinasi Penanaman Modal (BKPM)**

Merupakan lembaga yang memberikan izin kepada berbagai perusahaan yang akan go publik baik dalam hal persyaratan maupun komposisi dan jumlah investasi. Besarnya modal dasar perusahaan beserta batas waktu penyeteroran modal dan komposisi pemegang saham.

**3. Departemen Teknis**

Departemen teknis merupakan departemen yang memberikan izin usaha dimana departemen ini berhubungan dengan kegiatan perusahaan misalnya

departemen keuangan, departemen kelautan, departemen pertanian dan sebagainya.

#### **4. Departemen kehakiman**

Anggara perusahaan yang terbentuk dari perseroan terbatas akan menginduk pada departemen kehakiman dimana tugas departemen kehakiman antara lain;

- a. Mengesahkan berbagai anggaran dasar perusahaan
- b. Komposisi jumlah modal ditentukan
- c. Penentuan jumlah modal yang disetor
- d. Sususnan dewan direksi
- e. Susunan jumlah dewan komisaris
- f. Pelaksanaan RUPS
- g. Perubahan anggaran dasar

#### **5. Lembaga penunjang pasar perdana**

Dalam hal ini terdapat pemnjamin emisi efek yaitu perusahaan sekuritas yang telah membuat kontrak perjanjian dengan emiten untuk melakukan penawaran terhadap kepentingan emiten tersebut.

Adapun tugas penjamin efek antara lain;

- a. Memberikan nasihat tentang efek yang dikeluarkan
- b. Enentukan harga yang wajar
- c. Menentukan waktu yang cepat dalam penawaran
- d. Mengajukan pernyataan pendaftaran berbagai emisi efek

- e. Membantu menyelesaikan tugas administrasi
- f. Pendaftaran emisi efek
- g. Penyusunan prospektus
- h. Merancang spesimen efek
- i. Mendampingi emiten selama proses evaluasi
- j. Mengorganisasi penyelenggaraan emisi
- k. Pendistribusian efek
- l. Menyiapkan sarana sarana penunjang kegiatan.

#### **6. Lembaga penunjang emisi obligasi**

Disamping lembaga untuk emisi saham, dalam emisi obligasi terdapat lembaga penunjang emisi obligasi antara lain;

##### **a. Wali amanat**

Merupakan posisi untuk menganalisis kredibilitas dan kemampuan emiten dalam hal penilaian sebagian atau keseluruhan harta kekayaan emiten yang diterima sebagai agunan/ collateral/jaminan , memberikan nasihat yang diperhitungkan oleh berbagai emiten dan melakukan pengawasanterhadap pelunasan pinjaman.

##### **b. Penanggung**

Merupakan penanggung jawab atas pembayaran pokok pinjaman obligasi yang disertai dengan bungadari emiten dan kepada para pemegang obligasi agar dapat membayar tepat waktu pada saat yang ditentukan.

c. Agen pembayar

Merupakan seseorang yang berposisi sebagai pembayar bunga yang telah ditentukan oleh bunga obligasi yang biasanya dilakukan dalam dua kali setahun atau pada saat pelunasan.

### **Soal Latihan**

#### **(Indikator 1.1 Menjelaskan konsep manajemen investasi)**

1. Penundaan konsumsi sekarang untuk aktifa produktif selama periode waktu tertentu. Merupakan definisi dari...
  - a. Investasi
  - b. Kosumsi
  - c. Pasar modal
  - d. Reksadana
  
2. Penjualan perdana efek atau penjualan efek oleh perusahaan yang menerbitkan efek sebelum efek tersebut dijual melalui bursa efek disebut....
  - a. Pasar Perdana.
  - b. Pasar Sekunder

- c. Pasar Modal
  - d. Bursa Efek
  - e. Bursa Pararel
3. Yang dimaksud dari YIELD adalah ?
- a. Persentase pengeluaran kas periodic terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi
  - b. Persentase penerimaan kas periodic terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi.
  - c. Persentase penerimaan kas periodic terhadap harga investasi periode sekarang dari suatu investasi
  - d. Selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relative dengan harga periode yang lalu
  - e. Selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relative dengan harga periode sekarang

**(Indikator 6.3 Mengidentifikasi Jenis-Jenis Obligasi)**

4. Macam-macam obligasi ditinjau dari penerbitnya antara lain, kecuali...
- a. Obligasi pemerintah
  - b. Municipal bond
  - c. Corporate bond
  - d. Serial bond

**(Indikator 1.1 memahami dan menjelaskan pengertian dan ruang lingkup Lembaga keuangan bank dan bukan bank)**

5. Sebuah badan yang berkegiatan menghimpun dana dari masyarakat dengan mengeluarkan surat-surat berharga,



lalu menyalurkannya untuk pembiayaan investasi perusahaan yang membutuhkan pinjaman merupakan definisi dari...

- e. Lembaga Keuangan
- f. Lembaga keuangan Bank
- g. Lembaga Keuangan Lainnya
- h. Bank Sentral

**(Indikator 1.3 Menggolongkan Jenis-jenis lembaga Keuangan Bank)**

- 6. Bank Perkreditan Rakyat merupakan salah satu jenis lembaga keuangan.....di Indonesia.
  - a. Bank Pasar
  - b. Pasar Modal
  - c. Bank
  - d. Bukan Bank

**(Indikator 1.4 Menggolongkan jenis-jenis Lembaga Keuangan non bank)**

- 7. Yang dimaksud Lembaga Keuangan Lainnya adalah sebagai berikut, kecuali.....
  - f. Bank Umum BCA
  - g. Pegadaian
  - h. Pasar Modal
  - i. Asuransi

## **SIMPULAN:**

Pasar modal dapat diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli dengan berbagai instrumen keuangan jangka pendek dan jangka panjang dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Perusahaan yang membutuhkan modal biasanya sebagai pihak penjual dalam pasar modal, sedangkan pihak yang kelebihan dana dan membeli efek-efek yang berharga dan menguntungkan disebut dengan pembeli di pasar modal. Dalam pasar modal yang biasanya diperjualbelikan berbagai instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, waran, dan berbagai produk turunan lainnya (derivatif produk) seperti opsi (put atau call) yang ada di pasar modal

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Mawardi, Wisnu. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia : Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Aset Kurang dari 1 Triliun". Jurnal Bisnis dan Strategi Vol.14. No.1. 2005
- Muhammad. 2005. Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. Jogjakarta: Penerbit Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Muljono, Teguh Pudjo. 1999. Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan. Yogyakarta: Penerbit BPF
- Jogjakarta. Mulki, Khaikal. 2011. Analisis Pengaruh Moral Hazard terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. Skripsi. Dipublikasikan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

- Munawir. 2002. Analisis laporan Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta : YPKN.
- Nugroho, Ris Yuwono Yudo. 2009. Analisis Faktor-faktor Penentu Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia: Aplikasi Model Vector Error Correction. Tesis. Dipublikasikan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2009. Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 2. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Nuryamah. 2008. Pengaruh Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Pembiayaan pada BTN Syari'ah Cabang Jakarta. Skripsi. Dipublikasikan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Riyadi, Selamat. 2006. Banking Assets and Liability Management. Jakarta: Penerbit Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rustam, Bambang Rianto. 2013. Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sarjadsari, Ajeng. 2010. Analisis Pengaruh Modal Inti, DPK, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan. Skripsi. Dipublikasikan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

## **BAB 9**

### **Pasar Uang dan Valuta Asing (Valas)**

#### **Capaian pembelajaran:**

- E. Mahasiswa dapat memahami dan menguraikan tentang pengertian Pasar Uang
- F. Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan tentang Instrumen Pasar uang
- G. Mahasiswa dapat memahami dan menguraikan tentang pengertian Valuta Asing
- H. Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan tentang jenis-jenis Transaksi Valuta Asing

#### **A. Pengertian Pasar Uang**

Pasar uang merupakan surat berharga jangka pendek yang jangka waktunya sangat pendek dan tidak lebih dari satu tahun berjalan. Adapun wujud pasar uang antara lain;

- a. Komersial paper
- b. Call money

Apabila kita melihat pasar uang maka didalamnya tentu kita melihat kejadian abstrak dimana terjadi transaksi tetapi tidak pada tempat tertentu namun dilakukan dengan media elektronik dengan bantuan internet. Bagi para investor melakukan kegiatan di pasar uang dengan tujuan utama mendapatkan keuntungan. Peserta dalam pasar uang adalah berbagai lembaga

keuangan yang ada di Indonesia baik lembaga keuangan perbankan maupun lembaga keuangan lainnya.

Peserta dalam pasar uang adalah peserta yang memerlukan dana dalam jangka pendek dan biasanya pembelian surat-surat berharga pasar hanya didasarkan atas azas kepercayaan kedua belah pihak. Pasar uang merupakan tempat suatu pihak meminjam dana dari berbagai pihak lainnya dan biasanya dalam jangka waktu pendek yaitu kurang dari satu tahun. Pinjaman yang berjangka waktu pendek dan kurang dari satu tahun dapat digolongkan atau disebut sebagai pasar hutang. Dan dilihat dari berbagai jenis mata uang yang digunakan, pasar uang dapat dinyatakan lebih efisien dimana dapat dibagi menjadi pasar uang domestik dan pasar uang valuta asing. Pasar uang dapat dinyatakan lebih efisien apabila digunakan dalam kegiatan mentransfer dari yang surplus atau kelebihan dan ke yang kekurangan dana atau defisit. Disamping itu juga, pasar uang membutuhkan waktu yang singkat dan biaya yang relatif murah.

Pasar uang sendiri merupakan pertemuan antara kegiatan penawaran dan kegiatan permintaan dalam jangka pendek sebagai sarana untuk pengendalian kegiatan moneter dalam pelaksanaan operasi pasar terbuka yang dilakukan oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral. Pasar uang dengan mekanisme mempertemukan pembeli yang kelebihan dana dengan penjual yang kekurangan dana berfungsi untuk memenuhi kebutuhan

dana perusahaan, lembaga keuangan dan pemerintah dengan jangka waktu kurang dari satu tahun.

Pada pasar uang sendiri telah menyediakan berbagai outlet yang menyajikan beragam investasi bagi pihak yang kelebihan pendapatan, keberadaan pasar uang sendiri memungkinkan terjadinya transaksi pinjam meminjam dan biasanya digunakan dalam pasar domestik dalam negeri yang berbeda dengan pasar valas dimana digunakan dalam kegiatan ekspor impor dan hutang luar negeri.

Pelaku pasar uang antara lain;

- a. Asuransi
- b. Dana pensiun
- c. Lembaga pemerintah
- d. Lembaga keuangan lainnya.
- e. Masyarakat.

Adapun tujuan dari kegiatan pasar uang dapat dibedakan menjadi dua, Dari segi yang membutuhkan dana, pasar uang dibutuhkan untuk kepentingan tertentu;

- a. Untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek
- b. Untuk memenuhi kebutuhan likuiditas
- c. Untuk memenuhi kebutuhan modal kerja
- d. Mengantisipasi jika terjadinya kalah kliring

Sedangkan dari segi yang menanamkan dana, pasar uang digunakan dalam kegiatan investasi;

- a. untuk memperoleh penghasilan dengan tingkat suku bunga yang tinggi
- b. membantu pihak yang membutuhkan
- c. spekulasi, jika ada keuntungan

## **B. Instrumen Pasar Uang**

Ada berbagai instrumen pasar uang, diantaranya;

### **1. Treasury Bill,**

Merupakan surat utang jangka pendek pemerintah Amerika Serikat kepada pemerintah Indonesia bernama sertifikat bank Indonesia atau yang lebih dikenal SBI. Instrumen ini dikenal memiliki resiko yang paling rendah. Pemerintah memiliki otorisasi dalam mencetak uang apabila diperlukan dalam keadaan mendesak dan genting. Hal ini mengakibatkan rasa aman bagi para pemegang Sertifikat Bank Indonesia.

Ciri ciri Treasury Bill antara lain;

- a. Biaya transaksi yang cukup rendah
- b. Resiko yang rendah
- c. Tidak memberikan bunga secara langsung tetapi dijual atas dasar diskonto
- d. Kompetitive building dengan dijual atas dasar penawaran tertinggi

### **2. Federal funds**

Merupakan instrumen jangka pendek yang bahkan jatuh temponya dapat satu hari saja. Akan

tetapi pinjaman dengan jatuh tempo lebih lama juga dapat dimungkinkan misalnya bank sentral dengan tujuan mengendalikan situasi moneter, mewajibkan semua bank komersial untuk menyimpan prosentase aset mereka sebagai cadangan minimum. Simpanan tersebut pada dasarnya tidak memberikan pengembalian jadi merupakan biaya bank komersial.

Aktivitas bank yang dirasa sangat meningkat dapat menyebabkan meningkatnya aset dan akan meningkatkan cadangan minimum lembaga keuangan perbankan itu sendiri, sebaliknya penurunan dari berbagai aktivitas perbankan dapat menurunkan cadangan minimumnya. Perubahan cadangan minimum yang naik turun atau berfluktuatif mengakibatkan adanya kejadian kelebihan cadangan minimum dan kejadian kekurangan cadangan minimum. Karena cadangan minimum tidak memberikan suatu kelebihan dan pengembalian maka suatu hari bank komersial tidak memiliki insentif untuk meminimalisasi kelebihan cadangan minimum sehingga muncullah federal fund, lebih baik untuk meminjam dananya yang kurang kepada bank lain.

### 3. Repurchase Agreements

Merupakan lembaga keuangan yang meminjamkan dananya kepada perusahaan lainnya dengan jaminan treasury bill dan melakukan pembelian kembali. Pembelian kembali atau repurchase agreement merupakan instrumen utang



jangka pendek dengan jangka waktu 14 hari dan memiliki jaminan/ agunan/collateral.

#### 4. Commercial papers

Merupakan surat uang jangka pendek kurang dari 270 hari yang telah diterbitkan oleh perusahaan besar, dan dapat dijual dengan cara diskon. Suku bunga yang ditawarkan diukur dengan besarnya diskon yang diberikan kepada calon pembeli. Lembaga yang menerbitkan CP adalah lembaga keuangan khususnya perusahaan pembiayaan dengan tujuan untuk membiayai kebutuhan jangka pendek, musiman seperti kewajiban pajak.

Pasar uang juga memiliki berbagai resiko antara lain;

- a. Risiko pasar yang timbul akibat fluktuasi harga
- b. Risiko penanaman kembali yaitu risiko mengalihkan berbagai jenis investasi
- c. Resiko gagal bayar yang terjadi jika pembayaran tidak terpenuhi.
- d. Risiko fundamental apabila terjadi perubahan ekonomi secara makro.

#### **SOAL LATIHAN**

1. Apa yang anda ketahui tentang pasar uang?
2. Jelaskan mengenai valuta asing!
3. Sebutkan dan jelaskan mengenai instrumen valuta asing!

## **SIMPULAN**

Peserta dalam pasar uang adalah peserta yang memerlukan dana dalam jangka pendek dan biasanya pembelian surat-surat berharga pasar hanya didasarkan atas azas kepercayaan kedua belah pihak. Pasar uang merupakan tempat suatu pihak meminjam dana dari berbagai pihak lainnya dan biasanya dalam jangka waktu pendek yaitu kurang dari satu tahun. Pinjaman yang berjangka waktu pendek dan kurang dari satu tahun dapat digolongkan atau disebut sebagai pasar hutang. Dan dilihat dari berbagai jenis mata uang yang digunakan, pasar uang dapat dinyatakan lebih efisien dimana dapat dibagi menjadi pasar uang domestik dan pasar uang valuta asing. Pasar uang dapat dinyatakan lebih efisien apabila digunakan dalam kegiatan mentransfer dari yang surplus atau kelebihan dan ke yang kekurangan dana atau defisit. Dismasing itu juga, pasar uang membutuhkan waktu yang singkat dan biaya yang relatif murah

## **DAFTAR PUSTAKA**

Muljono, Teguh Pudjo. 1999. Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan. Yogyakarta: Penerbit BPFE Jogjakarta. Mulki, Khaikal. 2011. Analisis Pengaruh Moral Hazard terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. Skripsi. Dipublikasikan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

- Munawir. 2002. Analisis laporan Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta : YPKN.
- Nugroho, Ris Yuwono Yudo. 2009. Analisis Faktor-faktor Penentu Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia: Aplikasi Model Vector Error Correction. Tesis. Dipublikasikan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2009. Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 2. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Nuryamah. 2008. Pengaruh Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Pembiayaan pada BTN Syari'ah Cabang Jakarta. Skripsi. Dipublikasikan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Riyadi, Selamet. 2006. Banking Assets and Liability Management. Jakarta: Penerbit Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rodoni, Ahmaddan Abdul Hamid. 2008. Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim.
- Rustam, Bambang Rianto. 2013. Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sarjadsari, Ajeng. 2010. Analisis Pengaruh Modal Inti, DPK, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan. Skripsi. Dipublikasikan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

## **BAB 10**

### **Sewa Guna Usaha (Leasing), Modal Ventura dan Reksadana**

#### **Capaian pembelajaran:**

- E. Mahasiswa dapat memahami dan mendeskripsikan tentang pengertian Sewa Guna Usaha (Leasing)
- F. Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan tentang kegiatan Leasing dan pihak-pihak yang terlibat
- G. Mahasiswa dapat memahami dan menguraikan tentang pengertian Modal ventura dan Reksadana
- H. Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan tentang mekanisme Modal ventura dan reksadana

#### **A. Pengertian Sewa Guna Usaha**

Leasing merupakan perusahaan sewa guna usaha yang berada di Indonesia. Kegiatan leasing/ sewa guna usaha merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan untuk keperluan pengadaan barang-barang modal yang diinginkan oleh para nasabah. Perusahaan sewa guna usaha/leasing dapat diselenggarakan oleh badan usaha yang berotonomi atau berdiri sendiri. Perusahaan sewa guna usaha sangat mempunyai keterbatasan usaha leasing tidak boleh melakukan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan perbankan seperti memberikan simpanan dan kredit dalam bentuk uang.

Oleh sebab itu perusahaan sewa guna usaha/leasing haruslah pintar dalam menyusun program dan memilih berbagai sasaran utamanya dalam pemberian sewa guna usaha. Kepandaian dalam memilih mitra untuk didanai merupakan hal penting akan kemajuan perusahaan sewa guna usaha/leasing tersebut. Lembaga leasing atau sewa guna usaha merupakan lembaga keuangan lainnya yang ada di Indonesia.

Definisi penting dari kegiatan sewa guna usaha adalah menyediakan barang dan jasa yang diperlukan dimana hak penggunaan oleh nasabah diatur dalam suatu perjanjian. Adapun manfaat kegiatan sewa guna usaha atau leasing antara lain;

- a. Dapat menghemat modal kerja
- b. Dapat melakukan diversifikasi sumber pembiayaan
- c. Dapat lebih menguntungkan dalam kas perusahaan
- d. Dapat menikmati kemajuan teknologi
- e. Kesederhanaan dalam biaya perawatan
- f. Keseimbangan neraca

**B. Pihak pihak yang terlibat dalam sewa guna usaha/ kegiatan leasing**

Adapun berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan leasing atau sewa guna usaha antara lain;

- a. Perusahaan leasing yang mempunyai andil meminjamkan atau menyewakan barang barang modal

- b. Nasabah yang mengajukan permohonan sewa guna usaha
- c. Supplier, yaitu perusahaan yang menyediakan barang dan jasa sesuai dengan perjanjian sewa guna usaha
- d. Asuransi, perusahaan yang menanggung resiko yang ditimbulkan atas perjanjian sewa guna usaha.

Berbagai kriteria yang harus dipenuhi dalam kegiatan sewa guna usaha/ leasing antara lain;

- a. Jumlah pembayaran sewa guna usaha
- b. Nilai sisa barang yang disewa harus dapat menutupi harga perolehan modal bagi peminjam
- c. Jumlah pembayaran selama masa leasing pertama tidak menimbulkan kerugian dan mampu menutup biaya operasional dari kegiatan usaha tersebut sehingga masih mampu menghasilkan berbagai keuntungan.

### **C. Modal Ventura dan Reksadana**

Modal ventura, tentu kita akan mengingat bahwa dalam melakukan berbagai kegiatan investasi tidak semua dapat dikerjakan dengan gampang/mudah, hal ini dikarenakan semua kegiatan investasi akan mengandung berbagai resiko kerugian. Perusahaan modal ventura adalah perusahaan yang berani melakukan investasi

dimana investasi tersebut mengandung berbagai resiko kerugian yang amat tinggi. Kegiatan modal ventura itu sendiri dapat berupa penanaman modal dalam suatu usaha yang beresiko tinggi, perusahaan yang merupakan lembaga keuangan lainnya di Indonesia dimana memberikan bantuan kepada sektor kecil dan menengah dalam hal bantuan manajemen kegiatan pengelolaan maupun bantuan dalam bentuk pinjaman dana.

Tujuan didirikannya perusahaan ventura adalah untuk melakukan penanaman modal dalam hal tata kelola perusahaan kepada sektor usaha kecil dan menengah dalam hal pinjaman dana dan bantuan manajemen dalam berbagai kebijakan pengelolaan manajemen. Perusahaan modal ventura itu sendiri memberikan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal yang dimungkinkan untuk pertumbuhan dan perkembangan usaha usaha baru di berbagai bidang. Modal ventura juga merupakan bentuk investasi jangka panjang dalam bentuk pemberian modal yang mengandung resiko dimana dengan penyedia dana yang selalu mengharapkan keuntungan dividen atau capital gain.

Kegiatan modal ventura pada dasarnya lebih beresiko tinggi, namun terdapat berbagai aturan yang mengatur tentang modal ventura antara lain;

- Keputusan menteri Keuangan di Indonesia Nomor 469/KMK.017/1995 Tanggal 3 Oktober 1995. Tentang Pendirian dan pembinaan Perusahaan Modal Ventura.

- Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 1995 Pajak Penghasilan bagi Perusahaan Modal Ventura.
- Keputusan Menteri Keuangan di Indonesia Nomor 227/KMK.01/1994 Tanggal 9 Juni 1994 Tentang Sektor-sektor usaha perusahaan pasangan usaha dari Perusahaan Modal Ventura.
- Keppres Nomor 61 Tahun 1988 Tentang Lembaga Pembiayaan
- Peraturan Pemerintah Nomor 62 tahun 1992 Tentang Sektor Sektor Usaha Perusahaan Pasangan Usaha (PPU) Perusahaan Modal Ventura
- Keputusan Menteri Keuangan di Indonesia Nomor 1251/KMK.013/1998 Tanggal 20 Desember 1988 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pelaksanaan Lembaga Pembiayaan

Adapun tujuan pendirian modal ventura dapat dilihat dibawah ini;

- a. Untuk pengembangan berbagai kegiatan proyek tertentu, misalnya proyek penelitian suatu perusahaan, dimana bahwasannya proyek tersebut biasanya dilakukan tanpa mempertimbangkan berbagai keuntungan semata, akan tetapi lebih bersifat pada riset atau kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan di perusahaan tersebut.
- b. Kegiatan yang merupakan pengembangan suatu teknologi yang baru, atau pengembangan berbagai produk yang baru. Pembiayaan modal ventura digunakan untuk usaha usaha ini yang memperoleh



keuntungan tidak saja dalam jangka pendek namun keuntungan dalam jangka panjang.

- c. Prose pengambilan kepemilikan suatu perusahaan tertentu. Kegiatan ini merupakan kegiatan pembiayaan dengan mengambil alihkan kepemilikan usaha atas perusahaan lain lebih banyak diarahkan untuk mencari berbagai keuntungan.
- d. Modal ventura merupakan kegiatan yang membantu perusahaan yang sedang kekurangan likuiditas agar bertahan dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaannya agar tetap eksis.
- e. Membantu pendirian suatu perusahaan baru, dimana tingkat resiko kerugiannya sangat besar, tetapi jika dengan modal ventura akan meminimumkan berbagai resiko tersebut.

Adapun kegiatan modal ventura cukup memberikan berbagai keuntungan antara lain;

- a. Dalam modal ventura dapat memperoleh keuntungan berupa deviden atau capital gain dari penyertaan modalnya dalam bentuk berbagai saham.
- b. Dalam modal ventura dapat memperoleh keuntungan berupa capital gain dari hasil selisih dari transaksi penjual dan pembelian surat-surat berharga ( saham ).
- c. Dalam modal ventura dapat memperoleh berbagai keuntungan berupa bagi hasil untuk usaha usaha

tertentu sesuai dengan perjanjian yang sudah dibuat oleh kedua belah pihak.

- d. Dalam modal ventura dapat membantu terjadinya penambahan modal usaha bagi perusahaan yang sedang mengalami masalah kekurangan modal ( likuiditas )
- e. Dalam modal ventura dapat memperbaiki teknologi melalui pengalihan dari teknologi lama yang sudah usang dan tidak layak pakai menjadi ke teknologi baru sehingga dapat membantu terjadinya peningkatan kapasitas produksi dan peningkatan mutu produknya
- f. Dalam modal ventura dapat membantu berbagai kegiatan pengembangan usaha melalui berbagai momentum perluasan pasar dan pengembangan usaha usaha yang baru seperti deversifikasi usaha dari usaha lama.
- g. Dalam modal ventura dapat mengurangi berbagai resiko kerugian. Hal ini dimaksudkan jika perusahaan beroperasi dengan modal sendiri, maka resiko kerugianpun ditanggung oleh perusahaan itu sendiri, namun apabila dijalankan secara bersama dengan modal ventura maka resiko dapat ditanggung diantara keduanya.

#### **D. Mekanisme Modal Ventura**

Mekanisme pembiayaan dalam modal ventura antara lain: bantuan dana pinjaman dan bantuan manajemen

1. Bantuan dana pinjaman

- a. Prinsip yang kesatu, bantuan modal ventura dapat diberikan dalam bentuk penyertaan modal langsung yang berupa ekuitas dan dapat diberikan dalam bentuk pinjaman aneka subordinasi.
- b. Prinsip kedua, investasi modal ventura dapat berupa investasi penyertaan dimana terdapat pendekatan dalam proses pengambilan keputusan oleh pihak manajemen dalam perusahaan modal ventura dimana berkaitan dengan perusahaan pasangan.
- c. Prinsip ketiga, bantuan yang diberikan memanglah mempunyai berbagai misi selain mencapai keuntungan adalah misi jangka panjang dimana untuk mengembangkan segala bisnis yang dibiayai untuk masa depannya.
- d. Penerapan berbagai prinsip tersebut ditujukan untuk keberhasilan jangka panjang oleh kedua belah pihak yang tergabung dalam modal ventura.
- e. Dalam tahap pembiayaan terdapat pengembangan ide usaha dimana ditinjau dari berbagai sudut resiko, modal ventura dinilai sebagai usaha investasi yang mempunyai nilai resiko yang cukup tinggi.
- f. Pada awal kegiatan usaha, Pada tahap berikut ini calon Perusahaan Usaha sudah sangat yakin bahwa kelayakan dan prospek dari kegiatan usaha yang akan dilakukan secara bersama dan yang bersangkutan telah siap untuk memulai kegiatan usahanya untuk mencapai tujuan bersama yang telah disepakati.
- g. Pada tahap awal pengembangan usaha. pada tahap ini perusahaan pasangan usaha telah berhasil memulai berbagai kegiatan usahanya dan hasilnya

menunjukkan tanda-tanda adanya prospek pengembangan usaha.

- h. Adanya kemungkinan ekspansi yaitu pada tahap ini perusahaan pasangan usaha telah berhasil melaksanakan kegiatan usaha dengan baik dan maju pesat serta berniat untuk melakukan pengembangan usaha antara lain berupa peningkatan omzet penjualan, peningkatkan pangsa pasar, perluasaan target pasar, diversifikasi usaha dari usaha aslinya.
- i. Terjadinya kejenuhan atau penurunan bisa saja menjadi pencambuk semangat untuk melakukan perubahan dari segi tata kelola manajemen perusahaan.

Berbagai bentuk penyertaan modal ventura antara lain:

- a. Modal ventura merupakan penyertaan modal dalam bentuk saham
- b. Modal ventura merupakan Obligasi yang dapat dikonversikan menjadi saham
- c. Modal ventura merupakan Pinjaman yang dapat dikonversikan menjadi saham
- d. Modal ventura merupakan Pinjaman yang memberikan hak opsi bagi Perusahaan Modal Ventura untuk membeli saham kembali
- e. Modal ventura merupakan Pinjaman dengan tingkat bunga yang relative rendah sekali
- f. Modal ventura merupakan Pinjaman yang tidak perlu dibayar sekaligus namun bila perusahaan belum

mampu menutupi semua biaya operasionalnya. Modal ventura merupakan pinjaman yang apabila terjadi likuiditas, maka pengembaliannya berada pada prioritas setelah obligasi dan pinjaman lainnya dibayarkan

- g. Dan lain-lain sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip modal ventura

Berbagai bentuk kesepakatan yang terjadi dalam modal ventura antara lain;

- a. Jumlah besarnya pembiayaan
- b. Cara berbagai penarikan saldo atau pencarian
- c. Jadwal penggunaan bantuan dana pada modal ventura
- d. Jangka waktu bantuan dana pada modal ventura
- e. Bentuk balas jasa financial pada modal ventura
- f. pada modal ventura Cara, jumlah, waktu pembayaran balas jasa financial
- g. pada modal ventura Cara penarikan kembali investasi (divestasi)
- h. Syarat divestasi yang dipercepat pada modal ventura
- i. Perubahan atau perpindahan kepemilikan pada modal ventura
- j. pada modal ventura Pembelian kembali saham modal ventura oleh perusahaan pasangan usaha

- k. pada modal ventura berbagai penawaran saham melalui pasar modal (go-public)
- l. Pemberian kredit atau pinjaman dari bank pada modal ventura
- m. pada modal ventura perusahaan Pasangan Usaha dijual kepada perusahaan atau pihak lain dengan keuntungan yang tinggi.
- n. pada modal ventura perusahaan Pasang Usaha Likuiditas

### **SOAL LATIHAN**

1. Jelaskan apakah yang dimaksud dengan modal ventura
2. Jelaskan berbagai bentuk penyertaan modal ventura
3. Apakah pentingnya likuiditas pada modal ventura?

### **SIMPULAN**

Modal ventura, tentu kita akan mengingat bahwa dalam melakukan berbagai kegiatan investasi tidak semua dapat dikerjakan dengan gampang/mudah, hal ini dikarenakan semua kegiatan investasi akan mengandung berbagai resiko kerugian. Perusahaan modal ventura adalah perusahaan yang berani melakukan investasi dimana investasi tersebut mengandung berbagai resiko kerugian yang amat tinggi. Kegiatan modal ventura itu sendiri dapat berupa penanaman modal dalam suatu usaha yang beresiko tinggi, perusahaan yang merupakan lembaga

keuangan lainnya di Indonesia dimana memberikan bantuan kepada sektor kecil dan menengah dalam hal bantuan manajemen kegiatan pengelolaan maupun bantuan dalam bentuk pinjaman dana.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Munawir. 2002. Analisis laporan Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta : YPKN.
- Nugroho, Ris Yuwono Yudo. 2009. Analisis Faktor-faktor Penentu Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia: Aplikasi Model Vector Error Correction. Tesis. Dipublikasikan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2009. Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 2. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Nuryamah. 2008. Pengaruh Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Pembiayaan pada BTN Syari'ah Cabang Jakarta. Skripsi. Dipublikasikan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Riyadi, Selamet. 2006. Banking Assets and Liability Management. Jakarta: Penerbit Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rodoni, Ahmaddan Abdul Hamid. 2008. Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim.

- Rustam, Bambang Rianto. 2013. Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia. Jakarta: Penerbit Salempa Empat.
- Sarjadsari, Ajeng. 2010. Analisis Pengaruh Modal Inti, DPK, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan. Skripsi. Dipublikasikan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.



## **BAB 11 Asuransi**

### **Capaian pembelajaran:**

- A. Mahasiswa dapat memahami dan menguraikan tentang pengertian Asuransi dan karakteristik asuransi.
- B. Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan tentang jenis-jenis Asuransi
- C. Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan tentang jenis-jenis risiko yang dapat diasuransikan
- D. Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan Kasus-Kasus Asuransi di Indonesia

### **A. Pengertian Asuransi**

Dalam Undang-undang di Indonesia no.2 tahun 1992 tentang usaha perasuransian berbunyi “ asuransi atau pertanggungan merupakan;

- a. Perjanjian dua belah pihak
- b. Pihak penanggung mengikatkan diri kepada pihak tertanggung
- c. Pihak tertanggung menerima premi asuransi
- d. Untuk memberikan penggantian kepada tertanggung
- e. Adanya kerugian yang diharapkan
- f. Adanya tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan menderita
- g. Timbul dari peristiwa yang tidak pasti
- h. Pembayaran atas dasar meninggal, hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Menurut ahli ekonomi, asuransi merupakan bagian dari lembaga keuangan lainnya di Indonesia selain Dana pensiun. Asuransi dapat digunakan untuk kegiatan pembiayaan pembangunan dan bermanfaat bagi masyarakat yang berpartisipasi dalam bisnis asuransi di Indonesia. Asuransi itu sendiri merupakan mekanisme yang mengatur perlindungan bagi tertanggung apabila terjadi resiko di masa mendatang.

### **Manfaat Asuransi**

Pada dasarnya asuransi dapat memberikan berbagai macam manfaat bagi tertanggung, antara lain :

- a. Rasa aman dan perlindungan , merupakan polis asuransi yang dimiliki oleh tertanggung asuransi akan memberikan rasa aman dari resiko atau berbagai macam kerugian yang mungkin timbul. Kalaupun berbagai resiko atau kerugian yang ditimbulkan tersebut benar- benar terjadi, pihak tertanggung (insured) berhak atas nilai kerugian sebesar nilai yang tercantum di polis asuransi tersebut atau ditentukan berdasarkan perjanjian antara tertanggung dan penanggung dalam polis asuransi.
- b. Dalam hal pendistribusian biaya yang akan diberikan dan berbagai manfaat yang lebih adil untuk diperoleh nasabah. Merupakan prinsip keadilan di perhitungkan dengan matang oleh bagian asuransi untuk menentukan nilai pertanggungan dan premi yang harus di tanggung oleh pemegang polis secara periodik menurut jangka waktu yang telah ditentukan

dengan memperhatikan secara cermat faktor-faktor yang berpengaruh besar perolehan premi dalam asuransi.

- c. Berbagai polis asuransi dapat dijadikan sebagai agunan atau jaminan untuk memperoleh kredit
- d. Berbagai polis asuransi dapat digunakan sebagai tabungan dan sumber pendapatan resmi dan diakui oleh pemerintah. Premi yang dibayarkan setiap periode bulannya dalam asuransi tersebut memiliki nilai substansi substansi yang sama dengan tabungan.
- e. berbagai polis asuransi merupakan lat penyebaran resiko. Resiko yang seharusnya di tanggung oleh tertanggung asuransi ikut dibebankan juga pada penanggung asuransi dengan imbalan sejumlah premi tertentu yang didasarkan atas nilai pertanggungan.
- f. Berbagai polis asuransi dapat membantu peningkatan berbagai kegiatan usaha. Berbagai investasi yang dilakukan oleh para investor dapat di bebani dengan resiko kerugian yang dapat diakibatkan oleh berbagai macam sebab antara lain (pencurian,kebakaran,kecelakaan, dan lain sebagainya )

## **B. Jenis Jenis Asuransi**

Jenis-jenis asuransi yang berkembang di Indonesia dewasa ini jika di lihat dari berbagai segi adalah sebagai berikut :

1. Dilihat dari segi fungsinya
  - a. Asuransi kerugian

Merupakan asuransi kerugian menjalankan usaha memberikan jasa untuk menggulangi suatu resiko atas kerugian, kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga dari suatu peristiwa yang tidak pasti.

Yang termasuk dalam asuransi kerugian adalah Asuransi kebakaran yang meliputi kebakaran rumah, peledakan, petir kecelakaan kapal terbang dan lainnya.

Berbagai Asuransi pengangkutan meliputi :

- margine hul policy
- marne cargo policy
- freight

berbagai asuransi yaitu asuransi yang tidak termasuk dalam asuransi kebakaran dan pengangkutan seperti asuransi kendaraan bermotor, kecelakaan diri pencurian dll.

b. Asuransi jiwa (life insurance)

merupakan kegiatan asuransi jiwa merupakan perusahaan asuransi yang dikaitkan dengan penanggulangan jiwa atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungkan. berbagai produk produk perusahaan asuransi meliputi asuransi Produk dari perusahaan asuransi jiwa meliputi:

- asuransi kecatatan,
- anuitas,
- asuransi kesehatan

Produk asuransi jiwa sendiri dikatagorikan menjadi:

- Asuransi berjangka ( term insurance)

- Asuransi tabungan ( endowment insurance)
- Asuransi seumur hidup ( whole life insurance)

c. Reasuransi (reinsurance )

Merupakan perusahaan yang memberikan jasa asuransi dalam pertanggungan ulang terhadap resiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi kerugian. Perusahaan asuransi ini biasanya di sebut asuransi diri dan penggolongan asuransi ini tergolongkan ke bentuk :

- Bentuk treaty
- Bentuk facultative
- Kombinasi dan keduann

**2. Dilihat dari segi kepemilikannya**

Dari segi kepemilikan asuransi, asuransi dapat dilihat dari faktor kepemilikannya, siapa pemilik dari perusahaan asuransi tersebut, baik asuransi kerugian, asuransi jiwa atau pun reasuransi, terkadang banyak nasabah yang hanya memandang sebelah mata akan kredibilitas asuransi jika pemiliknya tidak begitu terkenal dalam usaha asuransi di Indonesia.

- a. asuransi milik pemerintah  
adalah merupakan asuransi yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh pemerintah dalam kegiatan usahanya.
- b. Asuransi milik swasta  
adalah merupakan asuransi yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh swasta nasional dalam kegiatan usahanya.
- c. Asuransi milik campuran

adalah merupakan asuransi yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh pemerintah dan swasta ataupun campuran asing dalam kegiatan usahanya.

### **C. Jenis Resiko Yang Diasuransikan**

Berbagai jenis resiko yang diasuransikan antara lain;

#### **1. risiko murni**

dalam asuransi kita mengenal adanya resiko murni artinya bahwa terjadi adanya ketidakpastian terjadinya sesuatu kerugian atau dengan kata lain hanya ada peluang merugi dan bukan suatu peluang keuntungan, contoh rumah mungkin akan terbakar, atau mobil yang di kendarai mungkin akan tertabrak atau kapal dan muatan mungkin akan tenggelam jadi disini yang dilihat adalah risiko utama.

#### **2. Resiko spektakuler**

dalam asuransi kita mengenal adanya Resiko spektakuler adalah resiko yang diakibatkan dari pertaruhan keberuntungan dengan terjadinya tiga kemungkinan yaitu peluang untuk mengalami seberapa besar kerugian , memperoleh keuntungan , atau tidak memberikan keuntungan atau menyebabkan kerugian sama sekali pada produk yang diasuransikan.

#### **3. Resiko khusus**

dalam asuransi kita mengenal adanya Resiko khusus adalah suatu risiko yang sebab maupun akibatnya hanya mempengaruhi lingkungan (pribadi) saja tanpa mempengaruhi kegiatan orang lain.

Resiko khusus dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu;

- a. Resiko pribadi, merupakan resiko kemampuan seseorang atas asuransi untuk memperoleh keuntungan mutlak akibat sesuatu hal seperti sakit, kehilangan pekerjaan atau mati
- b. Resiko harta, merupakan resiko kehilangan harta apakah dicuri, hilang rusak yang menyebabkan kerugian keuntungan.
- c. Resiko tanggung gugat, merupakan suatu resiko yaitu resiko yang di sebabkan apabila kita menanggung kerugian seseorang dan kita wajib dan harus membayarnya dengan jumlah yang disepakati. Contohnya kelalaian di jalan raya yang menyebabkan orang lain tertabrak dan harus mengganti kerugian tersebut. Hal ini harus kita lakukan sebagai bentuk tanggung jawab moral secara pribadi.

#### 4. Resiko asuransi fundamental

Merupakan kebalikan dari resiko khusus, resiko ini mengakibatkan berbagai dampak yang sangat luas yang dapat disebabkan oleh faktor alam, seperti bencana alam. Misalnya kejadian lumpur lapindo, meletusnya gunung berapi, banjir bandang dan tsunami.

Beberapa karakteristik risiko yang dapat diasuransikan dikenal sebagai berikut:

- a. Risiko tersebut Dapat dinilai dengan uang, Suatu hal yang diasuransikan harus dinilai dengan uang, apabila tidak dapat dinilai dengan uang maka tidak dapat

diasuransikan secara penuh, karena pada dasarnya asuransi menyediakan sejumlah uang sebagai pengganti atau cadangan kerugian.

- b. Jenis resiko yang sama dari premi yang dibayarkan pada asuransi tersebut dan jumlah yang besar untuk diterima.
- c. Resiko murni, secara umum resiko dapat diasuransikan hanyalah resiko murni, tetapi tidak berarti semua resiko murni dapat diasuransi, resiko murni disini adalah resiko kebakaran, kecelakaan, pencurian dan lain sebagainya.
- d. resiko yang diasuransikan harus terjadi secara kebetulan dalam dan tidak sengaja. Dalam hal klaim asuransi akan dinilai dengan uang dan apakah hal itu disengaja atau tidak.
- e. Resiko asuransi tersebut tidak bertentangan dengan berbagai kepentingan umat manusia dan hukum yang berlaku di Indonesia
- f. pembebanan premi asuransi harus sesuai dengan tingkat resiko yang dihadapi khususnya di negara Indonesia.



#### **D. Kasus –kasus Asuransi di Indonesia**

Beberapa contoh kasus asuransi yang dialami di Indonesia sebagai berikut:

##### **1. Asuransi Bakrie Life**

Kasus asuransi bakrie life sangatlah menyita perhatian, salah satu kasus terbesar yang pernah menimpa perusahaan asuransi adalah gagal bayar sebagian nilai bunga dan nilai pokok investasi nasabah. Hal ini terjadi pada investasi asuransi yang menimpa Bakrie Life., perusahaan asuransi Bakrie Life telah mampu meluncurkan produk asuransi yang diminati oleh nasabah dengan meluncurkan produk asuransi Diamond Investa pada tahun 2005. Produk asuransi tersebut adalah berbagai kombinasi-kombinasi dari berbagai produk produk asuransi jiwa dan investasi yang ada di negara Indonesia.

Produk asuransi Diamond Investa telah menawarkan berbagai imbal hasil investasi yang cukup diinilai tinggi oleh nasabah, yaitu sekitar 13 persen per tahun. Tentu saja produk asuransi tersebut sangat laris manis di pasaran dan bak kacang goreng, dalam beberapa pekan asuransi tersebut laku di pasaran dan menjadi buah bibir masyarakat penikmat asuransi. Diam-diam masyarakat Indonesia beralih untuk membeli produk asuransi tersebut, jika dengan suku bunga tinggi, para nasabah tidak perlu lagi menginvestasikan uang mereka kedalam bentuk deposito atau giro, mereka cukup beralih ke asuransi bakrie life.

Untuk dapat memberikan bunga tersebut kepada para nasabah asuransi, Bakrie Life telah melakukan kegiatan menginvestasikan lebih dari 80 persen dana nasabah di pasar saham yang ada di bursa efek Jakarta dan bursa efek Surabaya. Akan tetapi kejadian naas telah terjadi pada saat terjadinya krisis di Indonesia yaitu harga saham yang melonjak menurun drastis. Proses kejatuhan harga saham yang terjadi setelah krisis global akhir tahun 2008 menyebabkan kerugian yang cukup besar bagi Bakrie Life dan tak terelakkan menderita kerugian yang cukup parah.

Pada awal Juli 2009, Bakrie Life pun tidak mampu membayar bunga dan pokok investasi nasabah asuransi yang jatuh tempo akibat kesulitan likuiditas, nasabah asuransi berbondong-bondong untuk mengajukan klaim atas asuransi tersebut dan meminta untuk segera dibayarkan. Selain menuntut pengembalian pokok investasi asuransi, saat itu para nasabah juga memprotes kebijakan manajemen Bakrie Life yang terkesal tidak mampu mengelola dana asuransi yaitu berani untuk menginvestasikan dana asuransi lebih di atas 80 persen lebih di pasar saham bursa efek Jakarta dan bursa efek Surabaya.

Dalam kasus asuransi Bakrie Life, tercatat lebih sekitar 200 nasabah yang pembayarannya asuransi belum dilunasi dengan nilai sebesar Rp 270 miliar. Akhirnya pada tahun 2016, para nasabah asuransi tersebut diberikan tawaran untuk menerima

konversi tunggakan atas pencairan asuransi menjadi saham di perusahaan Grup Bakrie lainnya seperti PT Bakrie & Brother Tbk (BNBR). Namun, para nasabah enggan menerimanya karena saham tersebut tidak begitu bernilai di BEI. Akhirnya nasabah merasa kecewa atas tawaran tersebut. Premi asuransi bunga sebesar 13% per tahun lenyaplah sudah, janganka terbayar bunganya, kembali pokok besaran asuransi saja sudah sangat terlalu sulit.

## 2. PT Asuransi Bumi Asih Jaya

Kasus kedua terjadi pada perusahaan asuransi Bumi Asih Jaya, pada kasus asuransi dialami PT Asuransi Bumi Asih Jaya. Pihak otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencabut izin usaha PT Asuransi Jiwa Bumi Asih berdasarkan keputusan Dewan Komisioner OJK pada 18 Oktober 2013. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang didirikan pada 14 September 1967 ini dinilai tidak mampu lagi memenuhi ketentuan yang berkaitan dengan kesehatan keuangan pada lembaga asuransi.

Faktor yang sangat menentukan penutupan dan tercabutnya izin usaha ini adalah di antaranya adalah rasio kecukupan modal (risk based capital) yang tidak tercukupi. Sebelumnya, OJK telah memberikan berbagai kesempatan bagi perusahaan asuransi Bumi asih jaya ini untuk memperbaiki berbagai masalah dan kondisi keuangannya. Akan

tetapi, hingga batas waktu yang telah ditentukan oleh pihak otoritas jasa keuangan, PT Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya tidak dapat memenuhinya sebagaimana mestinya.

Perusahaan asuransi bumi asih jaya dengan izin usaha per 15 Juni 1988 itu tidak dapat menambah modal pada perusahaan asuransinya melalui pemegang sahamnya, sebesar Rp 1,06 triliun dan inilah awal terjadinya bencana likuiditas. Perusahaan asuransi bumi asih jaya juga telah mengundang investor investor baru dan mengalihkan portofolio kepada perusahaan asuransi lainnya, akan tetapi upaya ini dinilai gagal. Para nasabah asuransi bumi asih jaya berbondong bondong untuk melakukan klaim dan disinyalir dana asuransi tidak dapat kembali lagi ke tangan nasabah baik pokok maupun bunga dalam waktu yang disepakati.

### 3. Asuransi Jiwasraya

Kasus yang terjadi di asuransi Jiwasraya juga hampir sama dengan asuransi pada Bakrie life dan Bumi asih jaya, kasus yang melibatkan asuransi di Indonesia terjadi pada tahun 2017 di PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Perusahaan ini mengalami gagal bayar polis asuransi kepada para nasabah terkait produk investasi yang diberi nama *Saving Plan*. Produk tersebut merupakan produk asuransi jiwa berbalut investasi yang merupakan hasil hasil kerja sama dengan sejumlah bank sebagai agen penjual asuransi.

Asuransi Jiwasraya telah menyerah dan tidak sanggup membayar kewajibannya terhadap para pemegang polis asuransi dan menderita kerugian yang mencapai Rp 12,4 triliun. Berdasarkan laporan keuangan Jiwasraya, banyaknya aset yang dimiliki berupa aset berupa saham pada Desember 2017 tercatat telah menyusut drastis dari Rp 6,63 triliun menjadi Rp 2,48 triliun pada September 2018. Saham-saham milik asuransi Jiwasraya bersifat sangat naik turun atau fluktuatif. Sementara, pada asuransi jiwa sraya banyaknya aset yang dimiliki tidak cukup untuk membayar berbagai klaim polis asuransi. Nilai aset Jiwasraya menyusut dari Rp 25 triliun menjadi Rp 2 triliun. Sehingga, nilai aset tersebut tidak dapat diandalkan untuk melunasi pembayaran. Banyak nasabah yang menangis akibat kegagalan pihak asuransi jiwa sraya dalam pengembalian besarnya polis asuransi kepada nasabah baik besarnya pokok maupun bunga yang dijanjikan oleh pihak asuransi kepada nasabah.

Dengan berbagai kasus asuransi di Indonesia memang dapat mematahkan keinginan masyarakat untuk berinvestasi kepada lembaga keuangan lainnya selain lembaga keuangan perbankan yang ada di Indonesia. Menjadi tugas besar pihak otoritas jasa keuangan untuk menumbuhkembangkan lagi budaya berinvestasi masyarakat, dan disisi lain terus melakukan pembinaan, pendampingan dan

pengawasan terhadap manajemen tata kelola lembaga keuangan yang ada di Indonesia.

### **SOAL LATIHAN**

1. Jelaskan apakah yang dimaksud dengan Asuransi
2. Jelaskan jenis-jenis asuransi yang ada di Indonesia
3. Jelaskan dan uraikan contoh kasus asuransi di Indonesia.

### **SIMPULAN**

Menurut ahli ekonomi, asuransi merupakan bagian dari lembaga keuangan lainnya di Indonesia selain Dana pensiun. Asuransi dapat digunakan untuk kegiatan pembiayaan pembangunan dan bermanfaat bagi masyarakat yang berpartisipasi dalam bisnis asuransi di Indonesia. Asuransi itu sendiri merupakan mekanisme yang mengatur perlindungan bagi tertanggung apabila terjadi resiko di masa mendatang. Dalam asuransi kita mengenal adanya resiko murni artinya bahwa terjadi adanya ketidakpastian terjadinya sesuatu kerugian atau dengan kata lain hanya ada peluang merugi dan bukan suatu peluang keuntungan, contoh rumah mungkin akan terbakar, atau mobil yang di kendarai mungkin akan tertabrak atau kapal dan muatan mungkin akan tenggelam jadi disini yang dilihat adalah resiko utama.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Muljono, Teguh Pudjo. 1999. Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan. Yogyakarta: Penerbit BPFE Jogjakarta.
- Mulki, Khaikal. 2011. Analisis Pengaruh Moral Hazard terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. Skripsi. Dipublikasikan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Munawir. 2002. Analisis laporan Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta : YPKN.
- Nugroho, Ris Yuwono Yudo. 2009. Analisis Faktor-faktor Penentu Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia: Aplikasi Model Vector Error Correction. Tesis. Dipublikasikan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2009. Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 2. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Nuryamah. 2008. Pengaruh Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Pembiayaan pada BTN Syari'ah Cabang Jakarta. Skripsi. Dipublikasikan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Riyadi, Selamet. 2006. Banking Assets and Liability Management. Jakarta: Penerbit Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rodoni, Ahmaddan Abdul Hamid. 2008. Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim.
- Rustam, Bambang Rianto. 2013. Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

- Sarjadsari, Ajeng. 2010. Analisis Pengaruh Modal Inti, DPK, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan. Skripsi. Dipublikasikan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Soeisno Djojosedarso, Prinsip-Prinsip Manajemen Resiko Asuransi, Edisi Revisi, Jakarta : Salemba Empat, 2003
- Suhardoko, Hukum Perjanjian Teori dan Analisa Kasus, Prenada Media Group, Jakarta, 2004
- Sahmadi Miru, Sakka Pati, Hukum Perikatan, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2008



## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. Analisis Regresi. Teori, Kasus, Dan Solusi. Edisi Kedua. Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM. Al-Qur'an al Karim dan terjemahan.
- Anshori, Abdul Ghofur. 2009. Perbankan Syariah Di Indonesia. Yogyakarta : Penerbit Gajah Mada University Press.
- Antonio, Syafi'Idkk. 2006. Bank Syari'ah : Analisis Kekuatan, Peluang, Kelemahan, dan Ancaman. Yogyakarta : Penerbit Ekonosia.
- Burhanuddin. 2010. Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu.
- Brigham, Houston. 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Fundamentals Of Financial management. Jakarta: Salemba Empat.
- Chorida, Luluk. 2010. Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga, Inflasi, dan Tingkat Margin terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah. Skripsi. Dipublikasikan. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Darmawi, Herman. 2011. Manajemen Perbankan. Jakarta : Bumi Aksara. Dendawijaya, Lukman. 2005. Manajemen Perbankan. Edisi Kedua. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Diana, Ilfi Nur. 2008. Hadis-hadis Ekonomi. Malang : Penerbit Universitas Islam Negeri-Malang Press. Dunil. 2005. Bank Auditing. Risk-Based Audit. Dalam Pemeriksaan Perkreditasi Bank Umum. Jakarta: INDEKS.

- Efferin, Sujoko dkk. 2008. Metode Penelitian Akuntansi :Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Febryani, Anita dan Zulfadin, Rahadian. 2003. Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia. Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Vol. 7 No. 4.
- oleh Bank Adiwarmanto A. 2004. Bank Islam :Analisis Fiqih dan Keuangan. Jakarta:Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta:Penerbit rajawali Pers.
- Machmud, Amir dan Rukmana. 2010. Bank Syariah :Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Maula, Khodijah Hadiyyatul. 2008. Pengaruh Simpanan (DPK), Modal Sendiri, Marjin Keuntungan dan NPF terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Mandiri. Skripsi. Dipublikasikan. Jogjakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Mawardi, Wisnu. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia : Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Aset Kurang dari 1 Triliun". Jurnal Bisnis dan Strategi Vol.14. No.1. 2005
- Muhammad. 2005. Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. Jogjakarta: Penerbit Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Muljono, Teguh Pudjo. 1999. Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan. Yogyakarta: Penerbit BPFJ Jogjakarta.
- Mulki, Khaikal. 2011. Analisis Pengaruh Moral Hazard terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. Skripsi. Dipublikasikan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

- Munawir. 2002. Analisis laporan Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta : YPKN.
- Nugroho, Ris Yuwono Yudo. 2009. Analisis Faktor-faktor Penentu Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia: Aplikasi Model Vector Error Correction. Tesis. Dipublikasikan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2009. Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 2. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Nuryamah. 2008. Pengaruh Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Pembiayaan pada BTN Syari'ah Cabang Jakarta. Skripsi. Dipublikasikan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Riyadi, Selamet. 2006. Banking Assets and Liability Management. Jakarta: Penerbit Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rodoni, Ahmaddan Abdul Hamid. 2008. Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim.
- Rustam, Bambang Rianto. 2013. Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sarjadsari, Ajeng. 2010. Analisis Pengaruh Modal Inti, DPK, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan. Skripsi. Dipublikasikan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Soeisno Djojoseodarmo, Prinsip-Prinsip Manajemen Resiko Asuransi, Edisi Revisi, Jakarta : Salemba Empat, 2003

Suhardoko, Hukum Perjanjian Teori dan Analisa Kasus,  
Prenada Media Group, Jakarta, 2004

Sahmadi Miru, Sakka Pati, Hukum Perikatan, PT. RajaGrafindo  
Persada, Jakarta, 2008

## BIODATA PENULIS



**Sumartik**, menyelesaikan pendidikan S1 dan S2 di bidang manajemen dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penulis memulai karir profesionalnya sebagai Kepala Operasional di sebuah BPR di Jawa Timur. Penulis mulai bergabung di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo pada tahun 2013. Saat ini penulis mengajar matakuliah Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Manajemen Perbankan, , Praktikum Mini Bank dan Statistik Bisnis. Penulis juga aktif dalam melakukan penelitian di bidang perbankan mengenai agunan yang diambil alih (AYDA) dan *write off* di BPR konvensional di Sidoarjo. Bagi pembaca yang ingin menghubungi penulis dapat dihubungi melalui email: [sumartik@umsida.ac.id](mailto:sumartik@umsida.ac.id)



**Misti Hariasih**, memulai kariernya sebagai Direktur di BPR Konvensional di Sidoarjo dan sebagai Dosen matakuliah Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Manajemen Perbankan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Aktif di kepengurusan ikatan Perbarindo Indonesia. Penulis juga aktif dalam berbagai penelitian di bidang perbankan mengenai agunan yang diambil alih (AYDA), Tingkat Kesehatan Bank dan Kredit Perbankan. Bagi pembaca yang ingin menghubungi penulis dapat dihubungi melalui email: [mistihariasih@umsida.ac.id](mailto:mistihariasih@umsida.ac.id)